

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS 2 C SEKOLAH
DASAR LUAR BIASA IDAYU 2 PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Nur Annisaa Ruchayati

(13140072)



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS 2 C SEKOLAH
DASAR LUAR BIASA IDAYU 2 PAKIS MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Nur Annisaa Ruchayati

(13140072)



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2017**

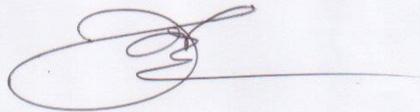
HALAMAN PERSETUJUAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS 2 C SEKOLAH DASAR LUAR
BIASA IDAYU 2 PAKIS MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nur Annisaa Ruchayati
13140072

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS 2 C SEKOLAH DASAR LUAR
BIASA IDAYU 2 PAKIS MALANG**

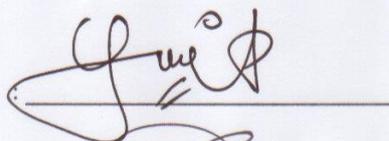
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Annisaa Ruchayati (13140072)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

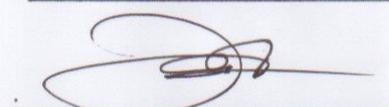
Ketua Sidang
Yeni Tri Atmaningtyas, M.Pd
NIP. 19800225200801 2 012



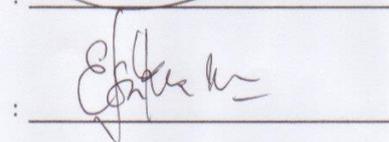
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Penguji Utama
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306200801 2 010



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, kutuangkan tinta hitam penuh makna sebagai bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Sanusi dan Ibu Marinten,

yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikan tetesan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kebesaran jiwanya, serta dukungan baik meterial maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kacil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Kakakku Nurhuda H.P dan adikku Nur Ramhmad M,

yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku. Serta yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Segenap guru-guruku dan dosen-dosenku,

yang telah memberikan seberkas cahaya ilmu pengetahuan dan selalu mendidik dalam studi sehingga penulis dapat mewujudkan harapan dan angan-angan sebagai awal dalam menggapai cita-cita

Sahabat dan teman-teman seperjuangan

Penghuni gubuk sederhana kamar 23 mabna Fatimah Az-Zahra, Sahabatku yang jauh di Nabire Amel, Thyty dan Ceyza, Sahabat Mbloo ku Novy, Diana dan Firda, sahabatku yang tyas, Sahabatku yang selalu bersama dari MAN hingga kini Fina serta Sahabatku Dewi, Sahabatku PKLI MI khadijah, Teman-teman yang ada di KOS Pink lantai 2 dan 3, Sahabatku yang kelak akan menjadi Imamku AAP dan Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2013 dengan kalian aku ukir sebuah kenangan semoga kebersamaan yang terjalin tidak akan terhapus

Selamat berjuang dan langkahkan jejak penuh gemilang menuju impian kesuksesan....

MOTTO

1. QS. Ibrahim : 14 / 1

الرَّكَّتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Alif, laamraa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Qs. Ibrahim:14/1).¹

2. QS. `Abasa : 80 / 1-6

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ﴿٣﴾
أَمْ أَمِنَ اسْتَنْغَى ﴿٤﴾ فَأَنْتَ لَهُ وَصْدَى ﴿٥﴾
أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٦﴾

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, Karena Telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, Maka kamu melayaninya².

¹ Fadhal AR. *Bafadal, Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Semarang : CV. Al Waah, 2004), hlm. 345

² Syaamil Group, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 642

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Annisaa Ruchayati
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 22 Mei 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Annisaa Ruchayati
NIM : 13140072
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2 C Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Mei 2017



Nur Annisaa Ruchayati
13140072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2 C Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang*** dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd. dan para pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Muhammad Walid, MA beserta jajarannya.

4. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bu Evi Yuliati Hastuti, S,Psi.,S.Pd, selaku guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data penelitian ini dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi data untuk penulisan skripsi ini.
6. Semua civitas SDLB Idayu 2 Pakis Malang, khususnya siswa kelas II C, Bu Sundari, S.Psi.,S.Pd., selaku Kepala SDLB Idayu 2 Pakis, terima kasih atas izin penelitian dan kemudahan-kemudahan yang telah diberikan.
7. Sahabat-sahabat penulis, khususnya sahabat Diana, Novy, Firda, Fina, Dewi, Ety, Amelia ASP, Thity, Dinda, Dhini yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya Wal Akhirat. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian.

Malang, 22 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dz	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1. Karakteristik Siswa kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Berfikir.....	57
Gambar 3.1.Gambar Komponen Analisis data	65



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Siswa

Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 3 Lembar Wawancara Dengan Guru

Lampiran 4 Lembar Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 Catatan Lapangan

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 8 Foto

Lampiran 9 Surat Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi istilah.....	23

G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Landasan Teori.....	27
1. Dasar-dasar Manajemen.....	27
a. Pengertian	27
b. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran.....	30
2. Pembelajaran Tematik.....	33
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	33
b. Landasan Pembelajaran Tematik.....	35
c. Arti Penting Pembelajaran Tematik.....	36
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	39
e. Implikasi Pembelajaran Tematik	40
f. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik	43
3. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus	48
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	48
b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	49
c. Model Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus	52
B. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Data dan Sumber Data	60
D. Teknik pengumpulan data.....	62

E. Teknik Analisis data	64
F. Uji Keabsahan data	65
BAV IV PAPARAN DATA	68
A. Deskripsi Lokasi Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis	68
1. Letak Geografis	68
2. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya.....	68
3. Visi dan Misi SDLB Idayu 2 Pakis	71
4. Tujuan Pendidikan SDLB Idayu 2 Pakis	72
5. Struktur Organisasi	73
a. Keadaan Guru.....	73
b. Keadaan Siswa	73
c. Keadaan Kelas.....	73
6. Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	75
B. Hasil Penelitian di SDLB Idayu 2 Pakis	76
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis.....	76
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis.....	79
3. Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis.....	87
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis	91

1. Silabus.....	92
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan	
Khusus kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis	94
1. Kegiatan Pendahuluan	95
2. Kegiatan Inti	96
3. Penutup	102
C. Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus	
kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis	104
1. Ranah Kognitif.....	106
2. Ranah Afektif.....	106
3. Ranah Psikomotor.....	107
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

Ruchayati, Nur Annisaa. 2017. *Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Tematik, Anak Berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan mulai dari fisik, mental dan kognitifnya sehingga membutuhkan bantuan khusus untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari seperti sekolah dasar luar biasa yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus apalagi di Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang ini memberikan pembelajaran yang sama dengan sekolah pada umumnya yaitu Tematik yang merupakan model pembelajaran yang baru yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2013. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang tujuan pembelajarannya membuat aktif siswa di kelas sehingga pembelajarannya menjadi bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendiskripsikan dan memahami Perencanaan pembelajaran pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis. (2) Mendiskripsikan Pelaksanaan pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis. (3) Mendiskripsikan cara mengevaluasi pembelajaran pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*Field Research*) dengan model *Miles dan Huberman* yang memiliki langkah-langkah analisis data yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion: drawing, verification*. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 C di Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang dan kelas tersebut terdiri dari 5 siswa serta merupakan kelas Tunagrahita ringan.

Hasil dari penelitian ini manajemen pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang ini dari perencanaan sama seperti perencanaan yang dilakukan oleh guru pada umumnya yaitu membuat RPP dan silabus yang dikembangkan dari hasil KKG, kemudian untuk pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan bermacam-macam strategi dan metode yang sesuai dengan materi serta guru juga menggabungkan model pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan individual yang disebut IEP/PPI. Guru juga menerapkan 5M prinsip model pembelajaran tematik seperti Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, mengkomunikasikan dan untuk kelas 2 tunagrahita bisa berjalan dengan baik , namun dalam pelaksanaan 5 M untuk anak yang tunagrahita dan memiliki *Slow Learner* membutuhkan waktu yang lama untyk melaksanakan prinsip 5 M tersebut. Selanjutnya evaluasinya sama dengan evaluasi pada umumnya penilaiannya menggunakan 3 Ranah, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor dan model evaluasinya penugasan, tes tulis, serta lisan dan untuk tahapan evaluasinya ada ulangan harian dan UAS tidak ada UTS.

الملخص

روحياتي، نور النساء. ٢٠١٧. إدارة التعلم الموضوعي في الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في الصف C٢ المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج. البحث الجامعي. قسم تربية المعلمين المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربوية والتدريس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : الدكتور محمد وليد الماجيستر

كلمات البحث : إدارة التعلم، الموضوعية، لأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة

الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة هم الأطفال الذين يمتلكون عجز بدءاً من البدنية، العقلية، والمعرفية حتى تطلب المساعدة الخاصة لقيام حياتهم اليومية مثل المدرسة الابتدائية الاستثنائية حيث كانت مؤسسة تعليمية التي توفر التعليم الخاص للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، خاصة في المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج هذه تقدم التعلم سواء مع المدرسة العامة أي الموضوعية التي هي نموذج التعلم الجديد الذي بدأ منذ عام ٢٠١٣. التعلم الموضوعي هو التعلم الذي هدفه جعل الطلاب ناشطين في الفصل بحيث يصبح التعلم ذا معنى.

الأغراض من هذا البحث هي : (١) الوصف والفهم على تخطيط التعلم الموضوعية للصف C٢ المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج. (٢) الوصف على تنفيذ التعلم الموضوعية للصف C٢ المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج. (٣) الوصف على كيفية تقييم التعليم والتعلم الموضوعي للصف C٢ المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج.

هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة (دراسة حالة) أو البحث الميداني (بحث ميداني) مع نموذج مايلز وهوبرمان الذي لديه خطوات تحليل البيانات أي تصفية البيانات، عرض البيانات، واستنتاج البيانات : الرسم التحقق. وقد أجري هذا البحث في الصف C٢ المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج و الصف المذكور يتكون من خمسة طلاب ومع الصف ذوي نقصان القدرة الخفيفة .

نتائج هذا البحث إدارة التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الاستثنائية إيدايو ٢ باكيس مالانج هذا من التخطيط سواء إلى التخطيط عمله من المعلمون عاما هو جعل خطط الدروس والمناهج، المعلمين يجعلون دائما خطط الدروس وتطور المناهج من نتائج KKG ثم لقيام التعلم فالمعلم باستخدام متنوعة من الاستراتيجيات والأساليب وفقا للمواد والمعلمون دمجا أيضا نموذج التعلم موضوعي باستخدام النهج الفردي المذكور IEP/PPI. طبق المعلمين Mo مبدأ النماذج التعلم الموضوعي مثل الملاحظة، السؤال، الاجتراب، التسبب، والتواصل. ومع ذلك، في تنفيذ Mo لا يمكن تشغيلها بسلاسة لأن هناك الطلاب المتعلم البطيء لذلك هناك أجزاء من Mo صعب أن تنفذ من قبل الطالب المكور، ثم التقييم سواء مع التقييم عاما باستخدام ثلاثة مجالات، هي العقلية، العاطفية، وحركية ونماذج التقييم هي الوظيفية، الاختبار الكتابي، وعن طريق الفم ولمراحل التقييم هناك اختبارات اليومية و UAS لا UTS.

ABSTRACT

Ruchayati, Nur Annisaa. 2017. Management of Thematic Learning on Children With Special Needs in Class 2 C of Idayu Extraordinary Elementary School (SDLB IDAYU) 2 Pakis Malang. Thesis. Department of *Madrasah Ibtidaiyah* Teacher Education. Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Keywords: Learning Management, Thematic, Children with Special Needs

Children with special needs are children who have shortcomings ranging from the physical, mental and cognitive thus they require special help to run their daily life such as extraordinary elementary school which is an educational institution that provides special education for children with special needs moreover in Idayu Extraordinary Elementary School 2 Pakis Malang provides the same learning with the other typical school that is Thematic which is a new model of learning which has been implemented since 2013. Thematic Learning is a learning that its objectives are to make the students more active in the classroom so that the learning becomes meaningful.

The purposes of this study were: (1) Describe and understand the planning of thematic learning in class 2 C of SDLB IDAYU 2 Pakis. (2) Describe the implementation of thematic learning in class 2 C of SDLB IDAYU 2 Pakis. (3) Describe the way of evaluating the thematic learning in Class 2 C of SDLB IDAYU 2 Pakis.

This research was the type of descriptive qualitative by using a case study approach or field research with Miles and Huberman models which had steps of data analysis, namely data reduction, display data, and data conclusion: drawing, verification. This research was conducted in class 2 C of Idayu Extraordinary Primary School 2 Pakis Malang and the class consisted of 5 students which was a Mild Mental Retardation Class.

The result of this research is thematic teaching management at Elementary School Idayu 2 Pakis Malang from the same planning as the planning done by the teacher in general that is making RPP and syllabus developed from the results of KKG, then for the implementation of the learning of teachers using various strategies and Appropriate methods with materials as well as teachers also incorporate thematic learning models using an individual approach called IEP / PPI. Teachers also apply 5M principles of thematic learning models such as Observing, Asking, Trying, Reasoning, communicating and for class 2 tunagrahita can work well, but in the implementation of 5 M for children who are tunagrahita and have Slow Learner takes a long time to implement the 5 M principle The. Further evaluation is the same as the evaluation in general assessment using 3 Ranah, namely Cognitive, Affective and Psikomotor and evaluation model assignment, written test, and oral and for the evaluation stage there are daily test and UAS no UTS.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses pembelajaran dimana seorang guru atau pengajar mendidik seorang peserta didik untuk menjadi seseorang yang cerdas yang bisa bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta bisa menghadapi kehidupannya sehari-hari. Sesuai dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian Pendidikan adalah

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”³

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan selalu diajarkan ketika kita masih dalam kandungan sampai dewasa tanpa memandang perbedaan ras, suku dan adat, semua orang atau masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan. Bahkan pemerintah mendukung setiap orang untuk wajib belajar 12 tahun. Jadi, anak yang usianya sampai 12 tahun wajib belajar atau memperoleh pendidikan dengan gratis. Dalam tahapan Pendidikan pertama adalah merupakan pendidikan dari keluarga dan lingkungan sekitar, kemudian kita memperoleh pendidikan berdasarkan jenjang yang telah dipersiapkan oleh pemerintah yaitu dimulai dari jenjang Pendidikan

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta : AR-Ruzz Media), hlm.22

Dasar Usia Dini (PAUD), kemudian jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) setara juga dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemudian kita bisa melanjutkan jenjang yang lebih tinggi yaitu ke Universitas yang kita inginkan. Dalam setiap jenjang sekolah memiliki jangka waktu tempuh pendidikan yang berbeda dan alokasi waktu serta beban belajar yang berbeda disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan dan usia.

Pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan dan anak yang normal, tapi pendidikan juga diperuntukkan untuk anak yang memiliki keterbelakangan atau memiliki kebutuhan khusus sesuai Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

“Dalam PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa Peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang: a. tunanetra; b. tunarungu; c. tunawicara; d. tunagrahita; e. tunadaksa; f. tunalaras; g. berkesulitan belajar; h. lamban belajar; i. autisme; j. memiliki gangguan motorik; k. menjadi korban penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif lain; dan l. memiliki kelainan lain”⁴

yang biasa disebut ABK (anak berkebutuhan khusus). Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus⁵ sehingga anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan di sekolah untuk menuntut ilmu,

⁴ Lampiran PP No 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3)

⁵ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.

memperoleh pendidikan serta pembelajaran seperti anak normal lainnya karena anak-Anak Berkebutuhan Khusus tersebut memiliki sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB), dan sekolah SLB terdapat tahapan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang tahapannya disesuaikan dengan kemampuan siswa, bukan umur.⁶

Dengan adanya pendidikan khusus tersebut serta didirikannya sekolah-sekolah khusus, anak-Anak Berkebutuhan Khusus bisa bebas untuk bersekolah disekolahan tersebut dan menikmati kehidupan lingkungan sosial yang ada di sekolah, mereka bisa bermain dan belajar berinteraksi dengan teman lainnya, bukan disembunyikan dari lingkungan karena kekurangannya, kebanyakan orang tua mereka menyembunyikan anaknya dari orang-orang atau masyarakat karena malu punya anak yang kekurangan atau takut anaknya mengganggu tetangga. Seharusnya Orang tua mendukung anaknya dengan melakukan terapi untuk anaknya serta melatih anaknya tersebut agar bisa menjadi lebih baik dan di sekolahkan khusus untuk anak-Anak Berkebutuhan Khusus karena anak-Anak Berkebutuhan Khusus tersebut sangatlah penting untuk memperoleh pendidikan karena dengan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cerdas dan mandiri, sebagai bekal hidup mereka dimasa mendatang.

⁶ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan selain bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, juga agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri.⁷

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu didukung dengan beberapa kegiatan yang akan membawa kita menuju tujuan belajar itu sendiri. Dalam proses tersebut memerlukan manajemen agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik karena manajemen pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang disiapkan oleh pendidik sebagai acuan maupun evaluasi seorang guru dalam memajemen pembelajaran di kelas, apalagi guru wali kelas dalam memberikan pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik merupakan pembelajaran penggabungan dari semua mata pelajaran menjadi satu tema.

Sama seperti sekolah pada umumnya yang menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik, di sekolah untuk anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pelajaran yang sama dengan sekolah normal dan hampir seluruh sekolah luar biasa malah diwajibkan menggunakan kurikulum 2013,⁸ akan tetapi hanya berbeda kompetensi yang harus ditempuh dalam pembelajarannya. Seperti disekolah dasar biasanya yang harus menyelesaikan delapan atau sembilan tema kalau di sekolah dasar luar biasa

⁷ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (20)

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Evi selaku guru kelas 2 di SDLB IDAYU 2, pada tanggal 24-10-2016

juga menyelesaikan delapan tema dalam satu tahun, dalam pembelajarannya mereka pun harus belajar dan diuji kemampuan pemahaman mata pelajaran yang mereka dapatkan disekolah sehingga jika Anak Berkebutuhan Khusus masih belum memahami materi pelajaran maka guru akan mengulang kembali materi tersebut sehingga belum bisa melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya ataupun subtema selanjutnya. Dalam proses pembelajaran tematik para guru mencoba untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan seperti satu pembelajaran untuk satu hari, akan tetapi kalau kondisi Anak Berkebutuhan Khusus kurang mendukung biasanya satu pembelajarannya diselesaikan untuk dua hari.

Dari hasil observasi mencari sekolah SLB yang ada di malang peneliti memilih Sekolah Luar Biasa yaitu di SDLB IDAYU 2 Pakis karena disekolah ini menggunakan kurikulum 2013 jadi pembelajaran yang diperoleh Anak Berkebutuhan Khusus merupakan pembelajaran tematik. Sekolah Luar Biasa IDAYU 2 ini terdapat jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. Dalam pendidikan di Sekolah Luar Biasa IDAYU 2 ini siswa yang memiliki keterbelakangan mental sebelum masuk kelas siswa tersebut harus masuk kelas terapi dulu untuk mempersiapkan anak agar siap menerima pembelajaran yang diberikan Guru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Setelah beberapa bulan anak diterapi dan siap menerima pembelajaran dan telah menyesuaikan lingkungan sekolah maka anak baru bisa masuk kelas dan mulai mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang

digunakan.⁹ Sekolah SDLB IDAYU 2 Pakis ini juga menggunakan pendidikan kurikulum 2013 model pembelajaran tematik yang merupakan kurikulum terbaru di seluruh kalangan instansi pendidikan. Dalam hal ini tidak lepas dari peran seorang guru dalam manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran tersebut meliputi beberapa tahapan. Sesuai dengan Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.¹⁰ Berikut merupakan tahap manajemen pembelajaran diantaranya:

1. Tahapan penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), Penjabaran Materi, Penentuan strategi, dan Metode Pembelajaran, Penyediaan Sumber, Alat dan Sarana Belajar. Dimana tahapan ini merupakan awal dari kegiatan manajemen pembelajaran yang sekaligus menjadi hal yang penting, karena dalam tahapan ini semua yang akan dilakukan nantinya mulai direncanakan secara baik.
2. Tahapan pelaksanaan yang merupakan penerapan dari hasil perencanaan. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini akan diterapkan secara keseluruhan yang kemudian akan menentukan apakah rencana yang telah dibuat diawal benarkah efektif ataupun kurang.
3. Tahapan terakhir merupakan tahapan evaluasi, pengukuran, penilaian. Tahap ini akan menjadi tolak ukur seorang guru dalam mengetahui apakah metode yang ia sampaikan berhasil, kemudian guru biasa membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dan juga efektif.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Evi selaku guru kelas 2 di SDLB IDAYU 2, pada tanggal 24-10-2016

¹⁰ Undang-Undang Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Evaluasi juga mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran yang disampaikan.

Dari beberapa hal yang dijelaskan diatas, pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus sangat perlu dikembangkan terutama strategi pembelajaran yang lebih spesifik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal diperlukan keterampilan guru dalam membangun komunikasi secara efektif dengan Anak Berkebutuhan Khusus, yang selanjutnya kemampuan tersebut dapat dioptimalkan untuk menunjang aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Jadi dalam pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus diperlukan manajemen yang sangat baik dari seorang guru kelas ABK sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti Manajemen Pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil fokus masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis ?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendiskripsikan dan memahami Perencanaan pembelajaran pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis
3. Mendiskripsikan cara mengevaluasi pembelajaran pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas 2 C di SDLB IDAYU 2 Pakis

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk memperoleh manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menerapkan sesuai kasus nyata yang ada dilapangan pada manajemen umumnya, khususnya mengenai manajemen pendidikan inklusi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan panduan untuk memberikan pengetahuan kepada guru untuk membuat manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala Sekolah juga bisa

menambah pengetahuan untuk membuat manajemen baru dalam sekolah inklusi maupun sekolah dasar luar biasa untuk mendidik anak yang berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus bisa berjalan dengan baik.

- 2) Bagi Guru dapat memberikan pengetahuan dalam melakukan manajemen pembelajaran yang baik untuk anak yang berkebutuhan khusus agar tidak salah dalam memberikan pembelajaran terhadap anak yang berkebutuhan khusus.
- 3) Peneliti lain, bisa menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali tetapi ada beberapa penelitian lain yang pernah meneliti dengan tema yang sama, antara lain adalah :

1. Penelitian yang baru dilakukan dua tahun oleh Nurul Hidayah. 2014. *Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas AUTIS Pendidikan Dasar SLB Negeri Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*.¹¹ Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang di buat untuk kelas autis jenjang pendidikan dasar SLB Negeri Batang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas autis pendidikan dasar di SLB Negeri Batang? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI kelas autis pendidikan dasar di SLB Negeri Batang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).

¹¹ Skripsi yang dilakukan oleh Nurul Hidayah. 2014. *Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas AUTIS Pendidikan Dasar SLB Negeri Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*

Oleh karena itu objek yang diteliti berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. dengan menggunakan metode yang penelitiannya diperlukan langkah-langkah sistematis berencana, dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini juga dilakukan secara intensif, berpartisipasi lama di lapangan guna mencatat fenomena yang ada baik itu fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia, kemudian melakukan analisis terhadap data yang didapat selama penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran PAI di kelas autis pendidikan dasar SLB Negeri Batang dilaksanakan dengan mengidentifikasi peserta didik, perencanaan pembelajaran PAI di kelas autis pendidikan dasar ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada sekolah lain, namun kegiatan pembelajaran, media, metode pembelajaran, evaluasi dan vii instrument evaluasinya lebih disederhanakan mengingat keadaan peserta didik di kelas autis dengan segala kesulitan belajarnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas autis SLB Negeri Batang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas autis, pendidik harus berperan aktif sebagai pengendali suasana dan keadaan kelas, karena kecenderungan anak autis yang selalu berbuat semaunya sendiri dengan cara melakukan pendekatan personal pada setiap peserta didiknya. (3) Evaluasi pembelajaran PAI di kelas autis SLB Negeri Batang dilakukan dengan lisan, tertulis, dan pengamatan. Tes lisan untuk

mengetahui kemampuan hafalan setiap peserta didiknya, tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang disampaikan pendidik. Dalam tes tertulis pendidik akan membantu peserta didiknya membaca kembali soal dan menjelaskan kembali maksud pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pengamatan dilakukan pendidik untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik. Persamaannya adalah Sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran di SLB, sedangkan perbedaannya adalah Peneliti ini lebih fokus ke penelitian manajemen Pembelajaran PAI di Kelas AUTIS Pendidikan Dasar SLB sedangkan penelitian saya lebih fokus ke manajemen pembelajaran pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB.

2. Penelitian yang dilakukan sudah delapan tahun silam oleh Prihatini Agustini.2008. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Autistik Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*.¹² Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran anak autistik di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan untuk menggambarkan situasi dan

¹² Skripsi yang dilakukan oleh Prihatini Agustini.2008. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Autistik Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*

kejadian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedurnya mewawancarai kepala sekolah, guru anak autis di Sekolah Dasar SLB Negeri Semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa aspek, aspek tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran, kurikulum, media, metode, pendidik, sarana dan prasarana, serta evaluasi. 2) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran anak autis adalah metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)/LOVVAS dan metode *Son-rise*. Sedangkan terapi yang digunakan antara lain yaitu terapi okupasi, terapi musik, terapi perilaku, terapi sensori integrasi, terapi akupresur, terapi wicara. 3) . Evaluasi untuk peserta didik (autis) di SDLB Negeri Semarang dilakukan dengan dua cara yaitu: evaluasi mingguan/bulanan digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi. Dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik dan evaluasi semesteran untuk mengetahui berhasil tidaknya program yang telah direncanakan dari awal. Evaluasi tersebut dilakukan secara terjadwal. Hasil evaluasi dituangkan dalam bentuk buku raport yang diberikan kepada masing-masing orang tua peserta didik. Persamaannya adalah Meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di SDLB, sedangkan perbedaannya adalah Peneliti ini melakukan penelitian Pengelolaan Pembelajaran Anak Autistik saja sedangkan saya melakukan penelitian Manajemen pembelajaran Tematik kelas 2 C pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amien Indrawati. 2009. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang*.¹³

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana kondisi mental siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang, (2) Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental siswa di SLB Negeri Pembina Malang. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kondisi mental siswa SLB Negeri Pembina Malang selain mengalami keterbelakangan mental, mereka juga mengalami keterbelakangan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Disamping itu tidak sedikit yang mengalami gangguan kejiwaan atau disebut dengan gangguan mental, tapi masih belum sampai pada gangguan sakit jiwa. Gangguan mental tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang berkebutuhan khusus, hal ini ditandai dengan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam beradaptasi dengan

¹³ Skripsi yang dilakukan oleh Amien Indrawati. 2009. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang*

lingkungan, masih sulit bergaul, minder, rendah diri, sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan tertutup. Oleh karena itu, pribadi yang abnormal tersebut dikatakan memiliki mental yang tidak sehat. Dalam hal ini guru agama Islam memegang peran yang pertama dan utama dalam proses pembinaan mental siswa. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, maka seorang guru agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian materi. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Malang perlu melakukan Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang melakukan berbagai macam komponen seperti :memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Agar proses pembinaan mental siswa bisa mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kemandirian anak. Persamaannya adalah Membahas pembelajaran pada anak SLB, sedangkan perbedaannya adalah Peneliti ini fokus ke Strategi pembelajaran PAI di SDLB sedangkan penelitian saya fokus ke manajemen pembelajaran tematik di SDLB.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
<p>Nurul Hidayah. 2014. <i>Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas AUTIS Pendidikan Dasar SLB Negeri Batang Tahun Pelajaran 2014/2015</i></p>	<p>(1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang di buat untuk kelas autis jenjang pendidikan dasar SLB Negeri Batang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas autis pendidikan dasar di SLB Negeri Batang? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI kelas autis</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Oleh karena itu objek yang diteliti berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. dengan menggunakan metode yang penelitiannya diperlukan langkah-langkah sistematis berencana, dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Selain itu dalam penelitian kualitatif</p>	<p>(1) Perencanaan pembelajaran PAI di kelas autis pendidikan dasar SLB Negeri Batang dilaksanakan dengan mengidentifikasi peserta didik, perencanaan pembelajaran PAI di kelas autis pendidikan dasar ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada sekolah lain, namun kegiatan pembelajaran, media, metode pembelajaran, evaluasi dan vii instrument evaluasinya lebih disederhanakan mengingat keadaan peserta didik di kelas autis dengan segala kesulitan belajarnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>Meneliti tentang manajemen pembelajaran di SLB</p>	<p>Peneliti ini lebih fokus ke penelitian manajemen Pembelajaran PAI di Kelas AUTIS Pendidikan Dasar SLB sedangkan penelitian saya lebih fokus ke manajemen pembelajaran tematik kelas 2 tema 2 di SDLB.</p>	<p>Dari persamaan dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian dari Nurul Hidayah dapat disimpulkan bahwa penelitian saya dengan penelitian Nurul Hidayah tidak sama penelitian saya berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurul hidayah, penelitian saya lebih fokus ke manajemen pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian Nurul Hidayah fokus ke</p>

	<p>pendidikan dasar di SLB Negeri Batang.</p>	<p>ini juga dilakukan secara intensif, berpartisipasi lama di lapangan guna mencatat fenomena yang ada baik itu fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia, kemudian melakukan analisis terhadap data yang didapat selama penelitian.</p>	<p>PAI di kelas autis SLB Negeri Batang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas autis, pendidik harus berperan aktif sebagai pengendali suasana dan keadaan kelas, karena kecenderungan anak autis yang selalu berbuat semaunya sendiri dengan cara melakukan pendekatan personal pada setiap peserta didiknya. (3) Evaluasi pembelajaran PAI di kelas autis SLB Negeri Batang dilakukan dengan lisan, tertulis, dan pengamatan. Tes lisan untuk mengetahui kemampuan hafalan setiap peserta didiknya, tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik</p>			<p>pembelajaran PAI dan objek penelitian antara penelitian saya dengan penelitian Nurul Hidayah juga berbeda, penelitian saya fokus ke objek anak berkebutuhan khusus kelas 2 di SDLB sedangkan penelitian Nurul Hidayah objeknya ke anak SLB saja.</p>
--	---	--	--	--	--	---

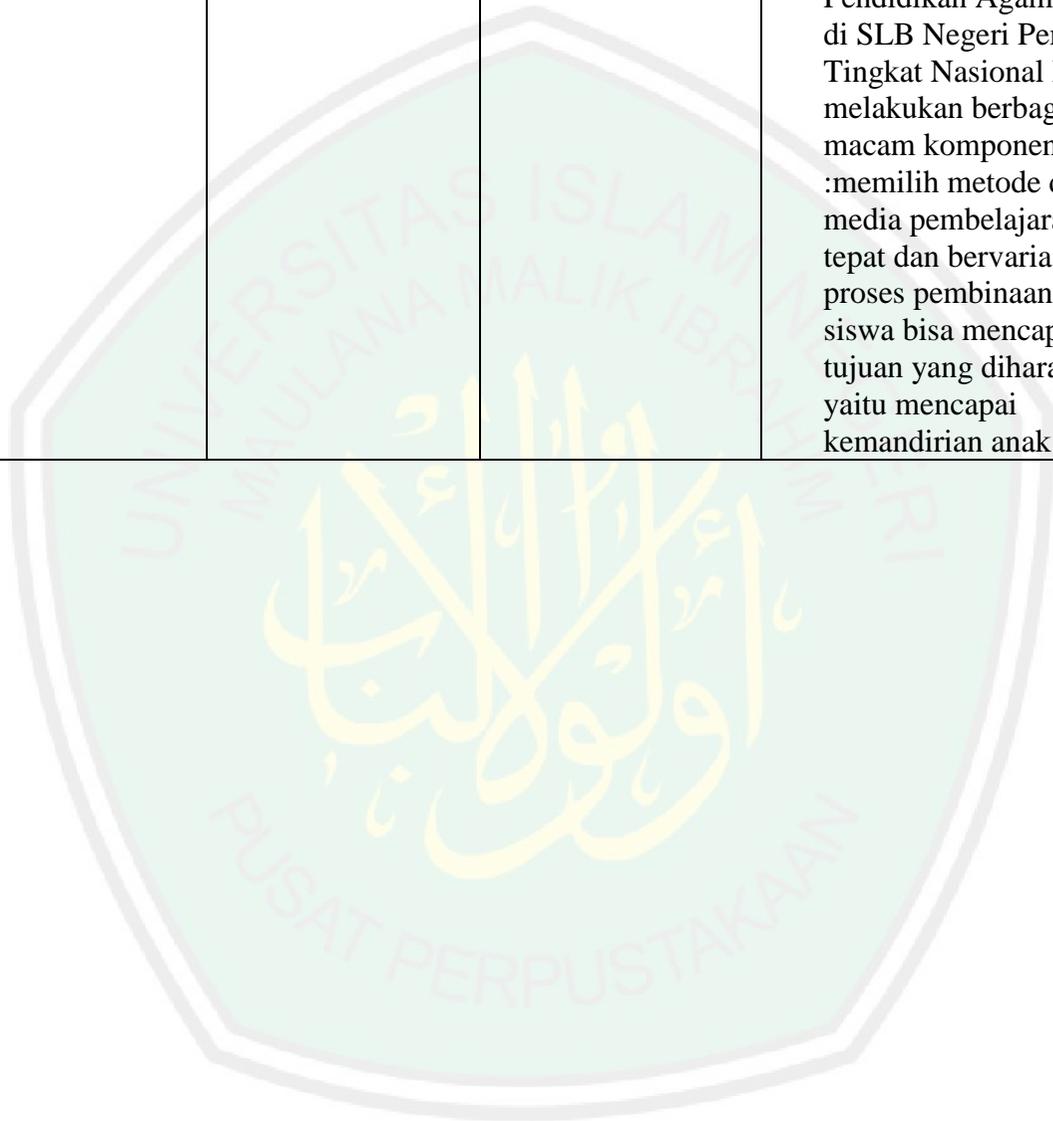
			memahami apa yang disampaikan pendidik. Dalam tes tertulis pendidik akan membantu peserta didiknya membaca kembali soal dan menjelaskan kembali maksud pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pengamatan dilakukan pendidik untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik.			
Prihatini Agustini.2008. <i>Pengelolaan Pembelajaran Anak Autistik Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Semarang</i>	1) Bagaimana perencanaan pembelajaran ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Semarang	penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan untuk menggambarkan situasi dan kejadian. Metode pengumpulan	1) Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa aspek, aspek tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran, kurikulum, media, metode, pendidik, sarana dan prasarana, serta evaluasi. 2) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran anak autis adalah metode ABA (<i>Applied Behavior</i>	Meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di SDLB	Peneliti ini melakukan penelitian Pengelolaan Pembelajaran Anak Autistik saja sedangkan saya melakukan penelitian Manajemen	Dari hasil persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Prihatini Agustin dapat disimpulkan bahwa penelitian saya benar-benar berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Prihatini Agustin.

<p><i>Tahun Ajaran 2008/2009</i></p>		<p>data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedurnya mewawancarai kepala sekolah, guru anak autis di Sekolah Dasar SLB Negeri Semarang</p>	<p><i>Analysis</i>)/LOVVAS dan metode <i>Son-rise</i>. Sedangkan terapi yang digunakan antara lain yaitu terapi okupasi, terapi musik, terapi perilaku, terapi sensori integrasi, terapi akupresur, terapi wicara.</p> <p>3) . Evaluasi untuk peserta didik (autis) di SDLB Negeri Semarang dilakukan dengan dua cara yaitu: evaluasi mingguan/bulanan digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi. Dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik dan evaluasi semesteran untuk mengetahui berhasil tidaknya program yang telah direncanakan dari awal. Evaluasi tersebut dilakukan secara terjadwal. Hasil evaluasi dituangkan dalam bentuk</p>		<p>pembelajaran tematik kelas 2 tema 2 pada anak ABK di SDLB</p>	<p>Penelitian saya lebih fokus ke kajian Manajemen Pembelajaran Tematik pada anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian Prihatini Agustin lebih fokus ke pengelolaan pembelajaran kelas pada anak autistik saja.</p>
--------------------------------------	--	---	---	--	--	---

			buku raport yang diberikan kepada masing-masing orang tua peserta didik.			
Amien Indrawati.2009. <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang</i>	(1) bagaimana kondisi mental siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Nasional Madang, (2) Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental siswa di SLB Negeri Pembina Malang	deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis kemudian	kondisi mental siswa SLB Negeri Pembina Malang selain mengalami keterbelakangan mental, mereka juga mengalami keterbelakangan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Disamping itu tidak sedikit yang mengalami gangguan kejiwaan atau disebut dengan gangguan mental, tapi masih belum sampai pada gangguan sakit jiwa. Gangguan mental tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang	Membahas pembelajaran pada anak SLB	Peneliti ini fokus ke Strategi pembelajaran PAI di SDLB sedangkan penelitian saya fokus ke manajemen pembelajaran tematik di SDLB.	Dari hasil persamaan dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian Amien Indrawati dapat disimpulkan bahwa penelitian saya sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amien Indrawati penelitian saya lebih fokus ke manajemen pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di SDLB sedangkan penelitian Amien

		<p>dilakukan pengecekan keabsahan data.</p>	<p>berkebutuhan khusus, hal ini ditandai dengan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam beradaptasi dengan lingkungan, masih sulit bergaul, minder, rendah diri, sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan tertutup. Oleh karena itu, pribadi yang abnormal tersebut dikatakan memiliki mental yang tidak sehat. Dalam hal ini guru agama islam memegang peran yang pertama dan utama dalam proses pembinaan mental siswa. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, maka seorang guru agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian materi. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam</p>			<p>Indrawati lebih fokus ke Strategi pembelajaran PAI pada anak SLB</p>
--	--	---	---	--	--	---

			<p>di SLB Negeri Pembina Malang perlu melakukan Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Tingkat Nasional Malang melakukan berbagai macam komponen seperti :memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Agar proses pembinaan mental siswa bisa mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kemandirian anak.</p>			
--	--	--	---	--	--	--



Kesimpulan dari perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang lain yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut :

1. Persamaannya

Penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas memiliki persamaan meneliti bidang kajian yang sama yaitu manajemen pembelajaran yang membahas tiga komponen dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta objek yang diteliti antara penelitian ini dengan tiga penelitian diatas sama-sama sekolah dasar luar biasa atau SDLB.

2. Perbedaannya

Dari ketiga penelitian diatas yang pernah dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, karena peneliti akan mengambil bidang kajian materi tematik dalam manajemen proses pembelajaran, jadi peneliti akan fokus ke mata pelajaran tematik sedangkan ketiga penelitian yang terdahulu ada yang mengambil fokus di bidang PAI, ada yang fokus ke bidang strategi dalam pengelolaan pembelajaran anak serta khusus meneliti pengelolaan anak Autistik dalam pembelajaran. Selain itu tempat yang diteliti juga berbeda antara peneliti dengan ketiga penelitian yang terdahulu, ada yang di daerah Batang, daerah Semarang serta di SLB Tingkat Nasional Malang. Sedangkan objek yang saya teliti adalah Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti ini berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

F. Definisi Istilah

Dari penelitian ini terdapat tiga definisi istilah yang jadi objek dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah

1. Manajemen pembelajaran : menurut Prof. Dr. H. Arifin Abdulrachman dalam buku “Kerangka Pokok-Pokok Manajemen” manajemen diartikan sebagai kegiatan-kegiatan / aktivitas-aktivitas, proses, yakni kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, institut / orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan¹⁴. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam bukunya Rusmono mengartikan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain¹⁵. Jadi dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah suatu pengolahan pembelajaran agar bejalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat, serta membuat siswa tidak jenuh dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) : anak yang lambat (slow) atau mengalami gangguan (retarded) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan

¹⁴ Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Indeks, 2013), hlm. 50

¹⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 6

khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus¹⁶. Jadi dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang memiliki kekurangan seperti, tuna rungu, tuna netra, tunawicara, autisme dan lain sebagainya secara fisik maupun motorik yang memerlukan cara khusus dalam pembelajaran untuk memperoleh suatu pendidikan.

3. Tunagrahita : anak dengan hendaya perkembangan (*Child With Development Impairment*). Memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan Integences, mental, emosio, social dan fisik¹⁷. Untuk kelas tunagrahita biasa di istilahkan C jadi kelas 2 C berarti kelas 2 tunagrahita.
4. Pembelajaran Tematik : menurut *Porwadarminta* pembelajaran tematik adalah Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang yang menjadi pokok pembicaraan¹⁸. Jadi pembelajaran tematik merupakan Mengaitkan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema, yang proses pembelajarannya lebih bermakna untuk siswa karena dalam pembelajaran tematik menfokuskan kemampuan anak

¹⁶ E.Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Yrama Widya, 2012), hlm. 1

¹⁷ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Refika Aditama), hlm. 15

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : Rosda Karya), hlm 80

untuk berfikir dan proses pemahaman dalam pembelajaran yang dialaminya dengan kegiatan yang konkret sesuai lingkungan sekitar.

Jadi manajemen pembelajaran tematik terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyelesaian penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini. Kemudian diidentifikasi dan ditelaah untuk menentukan fokus penelitian yang diteliti dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya memaparkan tujuan dari penelitian ini, baik secara umum maupun khusus serta manfaat penelitian ini untuk peneliti maupun orang lain, dan terakhir memaparkan sistematika pembahasan penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep-konsep teori yang relevan dengan bidang kajian penelitian ini. Berbagai macam kajian pustaka yang dipaparkan akan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian yang peranannya untuk penguatan hasil penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian rancangan penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang diambil, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama proses pengambilan data dilapangan.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan di kajian pustaka.

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang hasil kesimpulan penelitian serta saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dasar Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen juga berasal dari bahasa Inggris yakni kata kerja *to manage* dan kata benda *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (tim/panitia) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang terpenting tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik²⁰. Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

¹⁹ Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang : UIN Maliki Pers, 2010), hlm. 48

²⁰ Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Indeks, 2013), hlm. 50

suatu lingkungan belajar.²¹ Artinya manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan sumber daya yang ada baik itu manusia ataupun sarana belajar demi tercapainya kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Qs.Ibrahim:14/1:

الرَّكَتَبُ أَنْزَلْتَهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Alif, laamraa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Qs. Ibrahim:14/1).²²

Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksudkan oleh ayat tersebut adalah, Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT untuk membawa manusia dari perbuatan bid'ah menuju sunah Nabi SAW. Selain itu, agar dapat menuntun manusia dari keraguan menuju keyakinan sesuai dengan apa yang telah digariskan Allah dan rasul-Nya.²³

Dengan Al Quran, Allah akan mengeluarkan manusia dari kegelapan yang dalam arti kebodohan, menuju cahaya terang benderang yang berarti cahaya ataupun ilmu agar manusia mampu hidup atau berjalan dengan jalan yang terang.

²¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (20)

²² Fadhal AR. *Bafadal, Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Semarang : CV. Al Waah, 2004), hlm. 345

²³ Syaikh Imam Al Qurtubi, Al Qurtubi: Syaikh Imam, *terj. Muhyiddin Masridha* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), hlm. 799-800

Disini dapat dilihat bahwa pembelajaran merupakan perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, hal tersebut terjadi akibat pengaruh dari lingkungan sekitar yang merupakan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri peserta didik.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan pada pengertian konsep-konsep saja, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal tetapi ada sesuatu yang bisa dipraktikkan dan dilatih dalam situasi pemecahan masalah²⁴. Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu : *Perencanaan, Pelaksanaan dalam Pembelajaran, dan Penilaian (Evaluasi)*²⁵.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola kegiatan transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan belajar.

b. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan sumberdaya yang ada untuk mencapai kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

²⁴ Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Indeks, 2013), hlm. 60

²⁵ Ibid, hlm. 65

Untuk mencapai itu semua dibutuhkan beberapa langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dibahas berikut meliputi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efektif dan efisien.²⁶ Dalam buku *Learning To Teach* menyatakan bahwa: *Planning is also vital to teaching. One measure of the importance of planning is illustrated whwn you consider the amount of time teachers spend on this activity.*²⁷ (Perencanaan itu vital dalam pengajaran. Satu langkah pentingnya perencanaan adalah ilustrasi bilamana mempertimbangkan kualitas di waktu guru menyampaikan pada aktifitas ini). Sedangkan perencanaan pendidikan tidak jauh pengertiannya dengan perencanaan pada umumnya, perencanaan pendidikan merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan sebagai penentuan tindakan tertentu yang berhubungan dengan belajar mengajar selama waktu tertentu sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik juga tepat sasaran sesuai dengan tujuan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

²⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 50

²⁷ Richard I. Arends, *Learning To Teach* (New York: Mc Graw Hill, 2012), hlm. 94

Hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran adalah : bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih tujuan ?²⁸ karena Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat penting karena merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan awal sebuah kegiatan maupun tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan metode dan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan, serta merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang merupakan langkah pencapaian tujuan belajar.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam evaluasi diperlukan data dan informasi yang akan dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang diperoleh bisa berupa perilaku, penampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil ulangan, maupun tugas. Kemudian dari data tersebut akan diambil keputusan sesuai dengan tujuan evaluasi tersebut.

Evaluasi tidak lepas dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai, hal ini dikarenakan setiap penilaian memerlukan satu

²⁸ Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Indeks, 2013), hlm. 66

kriteria tertentu sebagai acuan menentukan batas ketercapaian obyek yang dinilai. Selain berfungsi sebagai pengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran, evaluasi juga berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan metode yang digunakan oleh guru, selanjutnya akan menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan bertujuan sebagai perbaikan serta memberikan gambaran sejauh mana kemampuan yang telah tercapai oleh siswa²⁹.

Ada tiga ranah pembelajaran yang sering digunakan untuk mengevaluasi peserta didik, diantaranya :

- 1) Ranah kognitif, merupakan pengukuran terhadap hafalan, pengetahuan, ingatan dan intelektual peserta didik. Evaluasi bisa berupa tes tertulis, hafalan, maupun tes lisan.
- 2) Ranah afektif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat dalam arti pengukuran secara formal, karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan.³⁰ Pengukuran ranah ini biasanya berupa angket, maupun melalui pengamatan pendidik terhadap peserta didik.
- 3) Ranah psikomotor, pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun

²⁹ Ibid. Hlm. 70

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 193

demikian, biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pengetahuan tentang alat dan penggunaannya, kemudian cara menggunakannya dalam bentuk ketrampilan.³¹ Selain mengikuti jadwal dari pemerintah, guru, lembaga pendidikan maupun sekolah biasanya mempunyai strategi maupun waktu dalam melaksanakan kegiatan evaluasi baik itu tes, maupun non tes. Karena pihak sekolah maupun pendidik yang lebih mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengevaluasi peserta didiknya.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pada pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran³², sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam BSNP (2006:35) menyatakan

³¹ *ibid*; hlm. 198

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 85

bahwa Pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan.³³

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran **tematik** mencakup³⁴:

³³ ibid

1). **Landasan filosofis** dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme.

- **Aliran progresivisme** yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
- **Aliran konstruktivisme** yang melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.
- **Aliran humanisme** yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) **Landasan psikologis.** Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

³⁴ ibid; hlm. 87-88

Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3). Landasan yuridis. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

c. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh **Psikologi Gestalt**, termasuk **Piaget** yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (**holistik**).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar dan menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-

sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran³⁵.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 211

pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat³⁶.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut³⁷:

- 1) *Berpusat pada siswa*. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) *Memberikan pengalaman langsung*, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) *Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas*. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

³⁶Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang

³⁷ *ibid*; hlm 89-90

- 4) *Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.* Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) *Bersifat fleksibel.* Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- 6) *Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan*

e. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup³⁸:

- 1) Implikasi bagi guru, Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

³⁸ *ibid*; hlm. 192

- 2) Implikasi bagi siswa: (a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
- 3) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. (b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). (c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. (d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

- 4) Implikasi terhadap Pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.
- 5) Implikasi terhadap Pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.
- 6) Implikasi terhadap Penilaian. Penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Penilaian bisa dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes mencakup : tes tertulis dan lisan, sedangkan

teknik non tes mencakup tes perbuatan, catatan harian perkembangan siswa (diperoleh melalui pengamatan), dan portofolio.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut³⁹ :

1. Tahap pendahuluan

Pada tahapan ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik bisa memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya tahapan ini tidak ubahnya sebagai pengondisian awal para peserta didik agar mereka dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 129-131

cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan⁴⁰. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan.

Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.

2. Tahap kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema

⁴⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 129

melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya sehendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan oleh *Nasution* (2004:4) sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan

dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berfikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar⁴¹.

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta⁴². Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi

⁴¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 130

⁴² Ibid, hlm. 211

kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

3. Kegiatan Penutup

Tahapan yang terakhir yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah penutup. Dalam tahapan ini, tugas guru adalah menenangkan para peserta didiknya yang telah mengikuti semua proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis⁴³.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 131

mengkhususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan, merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan yang dimiliki oleh mereka yang disebut luar biasa dapat berupa kelainan dalam segi fisik, psikis, sosial dan normal.

Pengertian “luar biasa” dalam dunia pendidikan mempunyai ruang lingkup pengertian yang lebih luas daripada pengertian “berkelainan atau cacat” dalam percakapan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan istilah luar biasa memiliki arti ganda yaitu mereka yang menyimpang ke atas karena mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dibanding anak normal pada umumnya, sedangkan anak yang menyimpang ke bawah adalah mereka yang

menderita kelainan atau ketunaan dan kekurangan yang tidak diderita pada orang normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) dapat didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak luar biasa juga bisa disebut anak yang berkebutuhan khusus karena mereka anak yang berkebutuhan khusus tersebut membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁴

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan luar dewasa ini, anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan atas beberapa kelompok, antara lain⁴⁵ :

- 1) Tunagrahita (*Mental Retardation*) atau disebut sebagai anak dengan hendaya perkembangan (*Child With Development Impairment*). Memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan Integences, mental, emosos, social dan fisik.
- 2) Kesulitan Belajar (*Learning Disabilities*) atau anak berprestasi rendah (*Specific Learning Disability*). Anak yang memiliki prestasi rendah dalam bidang akademik tertentu, seperti membaca, menulis, dan kemampuan matematika. Dalam bidang kognitif umumnya mereka

⁴⁴ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 4-6

⁴⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Refika Aditama), hlm. 15

kurang mampu mengadopsi proses informasi yang datang pada dirinya melalui penglihatan, pendengaran maupun persepsi tubuh. Perkembangan emosi dan sosial sangat memerlukan perhatian, antara lain konsep diri, daya berpikir, kemampuan social, kepercayaan diri, kurang menaruh perhatian, sulit bergaul dan sulit memperoleh teman. Kondisi kelainan disebabkan oleh hambatan persepsi, luka pada otak, ketidak berfungsi sebagian fungsi otak, disleksia dan afasia perkembangan.

- 3) *Hyperactive (Attention Deficit Disorder With Hyperactive)*. Hyperactive bukanlah penyakit melainkan suatu gejala Symptoms yang disebabkan kerusakan pada otak, kelainan emosional, kurang dengar atau tunagrahita. Ciri-ciri yang dapat terlihat dari anak hyperactive antara lain selalu berjalan, tidak mau diam, suka mengganggu teman, suka berpindah-pindah, sulit berkonsentrasi, sulit mengikuti perintah atau suruhan, bermasalah dalam belajar dan kurang atensi terhadap pelajaran.
- 4) *Tunalaras (Emotional or Behavioral Disorder)*. Karakteristik yang sangat menonjol antara lain sering membuat keonaran secara berlebihan dan bertendensi kearah perilaku kriminal.
- 5) *Tunarungu Wicara (Communication Disorder and Deafness)*. Mereka yang mempunyai hambatan pendengaran dan kesulitan melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain.

- 6) Tunanetra (*Partially Seing and Legally Blind*) atau disebut dengan anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan, tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Umumnya kegiatan belajar dilakukan dengan rabaab atau taktil karena kemampuan indera peraba sangat menonjol untuk menggantikan indera penglihatan.
- 7) Anak Autistik (*Autistic Children*). Anak yang memiliki kelainan berbicara, kemampuan berbahasa yang disebabkan adanya cedera pada otak, kelainan fungsi saraf dan intelektual, serta perilaku yang ganjil. Anak autis mempunyai kehidupan sosial yang aneh dan terlihat seperti orang yang selalu sakit, tidak suka bergaul, dan sangat terisolasi dari lingkungan hidupnya.
- 8) Tunadaksa (*Physical Disability*). Mereka yang mengalami kelainan pada tulang, persendian dan saraf penggerak otot-otot tubuhnya, sehingga digolongkan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus pada gerak anggota tubuhnya.
- 9) Tunaganda (*Multiple Handicapped*). Mereka mempunyai kelainan perkembangan neurologis. Hal ini disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan kemampuan pada aspek inteligensi, gerak, bahasa atau hubungan pribadi masyarakat. Kelainan perkembangan ganda juga mencakup kelainan perkembangan dalam fungsi adaptif. Mereka umumnya memerlukan layanan-layanan pendidikan khusus dan modifikasi metode secara khusus.

10) Anak Berbakat (*Giftedness and Special Talents*). Mereka yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul dalam segi intelektual, teknik, estetika, sosial, fisik. Namun, memerlukan konsep diri yang mampu untuk mengenali dan menerima potensi yang tidak umum dalam wujud.

c. Model Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Sesuai dalam Surat Abassa ayat 1-6

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۝٣
 أَمَّا مِنِ اسْتَعْنَى ۝٥ فَآَنَتَ لَهُ وَتَصَدَّى ۝٦
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, Karena Telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, Maka kamu melayaninya⁴⁶.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan pentingnya memberikan pengajaran terhadap orang yang membutuhkan. Dimana dalam proses pengajaran dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dan bisa memberikan manfaat terhadap orang lain yang membutuhkan serta kita

⁴⁶ Syaamil Group, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 642

seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan lebih dapat memanfaatkan ilmunya untuk membantu orang lain jadi ilmu seorang guru juga bermanfaat.

Terutama untuk anak berkebutuhan khusus yang mencakup berbagai jenis kelamin, yaitu anak dengan gangguan penglihatan, bahasa dan wicara, emosional, anak dengan ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan fisik dan anak berbakat tapi istimewa yang membutuhkan program pendidikan yang sesuai dengan status mereka yaitu anak yang berkebutuhan khusus. Program pendidikan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan mereka adalah program pendidikan individual yang biasa disingkat “PPI” atau *Individualized Educational Program (IEP)*. Program tersebut diprakarsai oleh Samuel Gridley Howe. Bentuk pembelajaran ini merupakan layanan yang lebih menfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik. Dalam PPI terdapat 3 komponen yang sangat erat kaitannya, yaitu⁴⁷ :

- 1) Tingkat kemampuan atau prestasi (*Performance Level*), yang diketahui setelah dilakukan assesmen melalui pengamatan dan tes-tes tertentu. Melalui informasi yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan prestasi maka diharapkan seorang guru harus mengetahui kebutuhan pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang bersangkutan dengan memandang anak didik dengan kebutuhan khusus dengan apa yang bisa Ia lakukan, bukan dengan memandang “kelaianan” yang Ia sandang dan menjadi hambatan pembelajarannya.

⁴⁷ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Refika Aditama), hlm.5-6

- 2) Sasaran program tahunan (*Annual Goals*), komponen ini merupakan kunci komponen pembelajaran karena dapat mempekirakan program jangka panjang selama kegiatan sekolah, dan dapat dipecah-pecah menjadi beberapa sasaran antara (*Terminal Goals*) yang dituangkan ke dalam program semester.
- 3) Sasaran jangka pendek atau *Short Term Objective*. Sasaran jangka pendek ini bersifat “Sasaran Antara” yang diterapkan setiap semester dalam setahun yang berjalan. Sasaran ini harus dikonsepsikan sebelum penerapan IIP, sehingga dapat dipakai sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan untuk mencapai kemampuan-kemampuan yang spesifik (dapat diamati dan diukur) yang berorientasi pada kebutuhan siswa (*Students Oriented*) dan mengarah pada hal-hal yang positif.

Program IEP merupakan bentuk pembelajaran yang mengacu pada perkembangan keterampilan khusus, perilaku adaptif dan sesuai dengan penggunaan model ABC pada *Operant Conditioning* (pengondisian karakteristik perilaku tertentu terhadap peserta didik berkebutuhan khusus). program ini juga mengacu pada sasaran utama yaitu *Annual Goals*, maka dalam program ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran khusus dengan menggunakan kata kerja yang operasional (umumnya mengutamakan ranah psikomotor daripada penggunaan ranah pengetahuan atau afektif).

Program pengembangan pendidikan individual (PPI) untuk anak yang berkebutuhan khusus dikembangkan dengan melalui berbagai proses atau tahap-tahap pengembangan pendidikan individual, yaitu mencakup tahap : penjarangan dan indentifikasi peserta didik yang berkelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, melakukan rujukan ke tim pendidikan khusus, melakukan pertemuan tim, melakukan assesment, melakukan pertemuan tim assesment, menyusun program pendidikan individual (PPI), melaksanakan program pendidikan individual dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan individual⁴⁸. Dari ke semua tahapan tersebut harus dilakukan secara seksama oleh pihak pengembang PPI yaitu terdiri dari kepala sekolah, pengawas, guru kelas, guru pendidikan khusus, guru kunjung, individu yang merujuk, tenaga profesi lain sesuai kebutuhan, orang tua anak dan anak itu sendiri.⁴⁹

Program pendidikan individual (PPI) yang telah disusun secara resmi lalu dilaksanakan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui keberhasilan program yang dijalankan maka perlu ada kegiatan evaluasi yang harus dilakukan secara teratur dan kontinu. Dalam pelaksanaan haruslah ada pihak lain yang terakait dalam proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperhatikan kurikulum pendidikan untuk mereka dengan mengacu kepada tujuan kurikulum, maka seorang guru akan dapat mengembangkan program pendidikan individual (PPI) yang sesuai

⁴⁸ Undang-undang Depdiknas tahun 2003

⁴⁹ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.

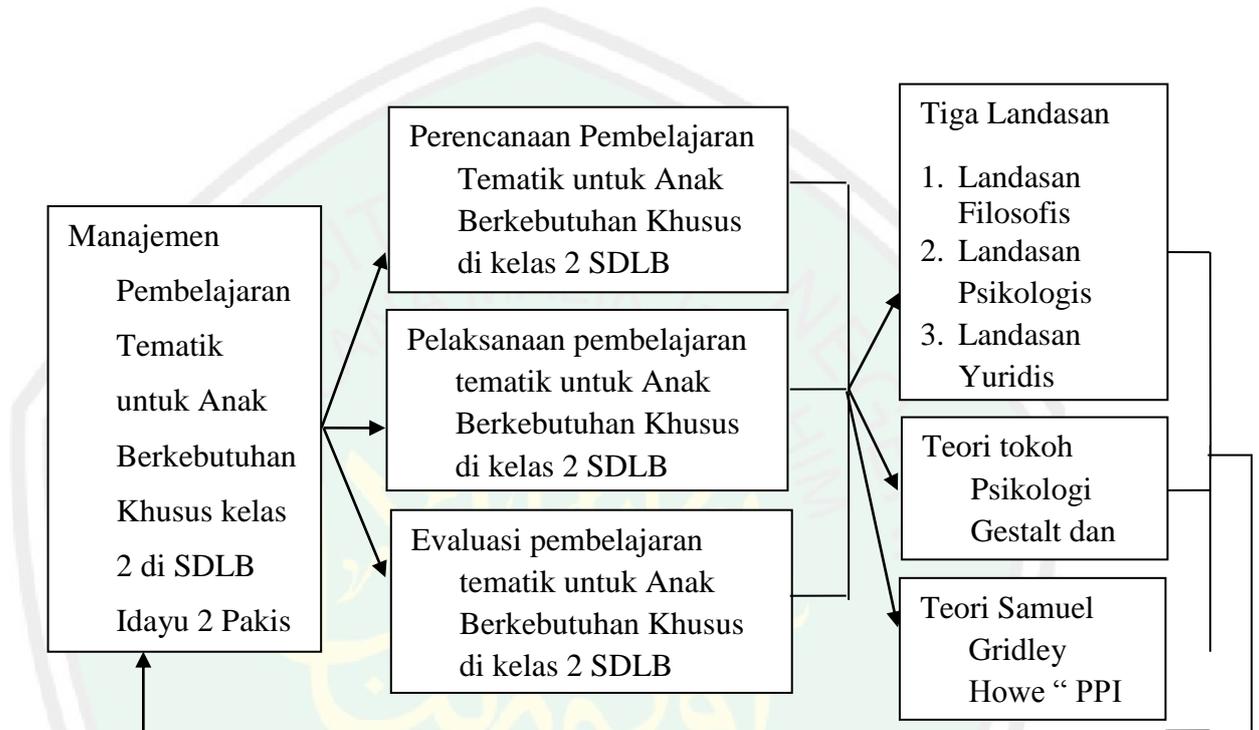
kebutuhan, karakteristik dan batas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing jenis peserta didik yang berkebutuhan khusus. Mengingat begitu pentingnya kurikulum bagi seorang guru maka segala aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dikelas harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku.⁵⁰

2. Kerangka Berpikir

Sekolah dasar luar biasa ini bisa menjadi sekolah pilihan alternatif bagi anak yang berkebutuhan, karena dalam sekolah luar biasa ini mereka diajarkan atau mendapatkan materi yang sama seperti sekolah normal yaitu menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 dan dalam mengaplikasikan manajemen pembelajaran tersebut mereka diberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran tematik tersebut dan strategi yang tepat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti media gambar, cara berkomunikasi yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus serta mereka juga diajarkan untuk memiliki jiwa spiritual seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013. Mereka setiap pagi melaksanakan sholat Dhuha berjama`ah.

⁵⁰ ibid, hlm. 36-37

Dalam manajemen pembelajaran tematik tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seperti bagan dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*Field Research*). Studi kasus merupakan metodologi penelitian dengan menggunakan satu kasus atau lebih untuk membuktikan teori yang terjadi pada kehidupan nyata. Studi kasus mampu mempelajari dan membedakan antara fenomena dan konteks sehingga memperdalam pengetahuan. Maka dari itu studi kasus sangat dibutuhkan terutama dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan penggunaan teori secara faktual. Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan data berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Agar sasaran penelitian yang diterapkan dapat tercapai dengan baik, maka dalam metode ini diperlukan langkah-langkah yang sistematis, berencana dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Sistematis berarti penelitian yang dilakukan dengan kerangka tertentu dari yang sederhana hingga yang kompleks, sehingga tujuan dapat tercapai secara tepat sasaran. Terencana artinya penelitian sudah diperkirakan sebelum pelaksanaan.

Konsep ilmiah artinya penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan selalu mengikuti cara yang sudah ditentukan yakni dengan prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, berpartisipasi lama di lapangan mencatat fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia, kemudian melakukan analisis terhadap data yang didapat selama penelitian dan membuat laporan secara mendetail.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan di SDLB Idayu 2 yang berada di Pakis dan merupakan cabang dari SDLB Idayu 1 yang berada di daerah sulfat. SDLB IDAYU 2 ini merupakan sekolah luar biasa yang pertama saya jumpai menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus, pendidikan SDLB Idayu ini didirikan pada 21 April 2001 di daerah sulfat yang merupakan SDLB Idayu 1 kemudian pada tahun 2005 membuka cabang di daerah pakis yang bernama SDLB IDAYU 2 dan yang mendirikan adalah Bu Dayu tapi kini telah diambil alih oleh anaknya yaitu Pak Alam Aji Putra salah satu dosen bahasa inggris di UIN MALIKI Malang. Di lembaga pendidikan luar biasa ini terdapat jenjang pendidikan, mulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta,1996), hlm.14

Dalam pendidikan di sekolah SDLB Idayu 2 ini memiliki kelas terapi dimana anak-anak autis atau ABK yang mentalnya masih belum siap menerima pelajaran atau membutuhkan perbaikan untuk menyiapkan diri menerima pembelajaran dimasukkan kelas terapi terlebih dahulu setelah anak-anak tersebut siap dan mentalnya sudah bisa terkendali maka anak tersebut bisa masuk di kelas. Dalam kelas terapi tersebut anak-anak ABK tersebut diperkenalkan dengan lingkungan sekitar dan bermain. Jadi anak ABK tersebut sudah bisa menerima dan mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada pemberontakan karena mereka sudah mulai mengenal lingkungan sekitar sekolah. Dan dalam praktek mengajarnya pendidik memberikan pelajaran menyesuaikan kondisi siswa jika siswa belum siap belajar maka pembelajaran belum dimulai sampai anaknya siap baru pembelajaran dimulai⁵².

C. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data dalam penelitian ini disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵³ Penelitian ini mengambil kelas 2 C karena peneliti diberi kesempatan oleh Kepala Sekolah untuk meneliti di kelas 2 C Tunagrahita dan

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Sundari pada tanggal 24-10-2016

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 129

juga dikarenakan kondisi kelas yang bisa diteliti. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung terhadap manajemen pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis dan wawancara peneliti terhadap Guru Kelas, Guru wali kelas 2 Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Idayu 2 dan orang yang terkait dengan manajemen pembelajaran Tematik kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi tulisan dan studi dokumenter terhadap laporan jadwal kegiatan belajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran Tematik kelas 2 C pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas SDLB Idayu 2 Pakis. Selain itu data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam literatur-literatur ilmiah yang berhubungan erat dengan manajemen pembelajaran Tematik kelas 2 C pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Idayu 2 Pakis, serta contoh RPP dan

silabus yang digunakan sebagai perbandingan dalam pembahasan adalah tema 1 subtema 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, teknik tersebut diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengamati kegiatan atau objek yang sedang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan recorder untuk mencatat dan mengamati secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tematik tema 2 di kelas 2 Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Idayu 2 Pakis sehingga terlaksana dengan baik.

2. Wawancara

Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi dan pemberi informasi. Untuk mencari informasi yang tepat dan objektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan narasumber.⁵⁵ Teknik

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

⁵⁵ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165

wawancara banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif, boleh dikatakan bahwa teknik ini adalah teknik pengumpulan data utama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai adalah guru kelas, dan beberapa orang terkait dengan manajemen pembelajaran Tematik tema 1 di kelas ABK di SDLB Idayu 2 Pakis. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tematik di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bukti nyata yang berupa gambar, brosur, maupun dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Tematik Tema 2 di kelas 2 Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Idayu 2 Pakis. Data-data tersebut digunakan sebagai penguat penjelasan terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan diambil dokumentasi seperti kegiatan belajar mengajar, di kelas 2 Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Idayu 2 Pakis, gedung, fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 82

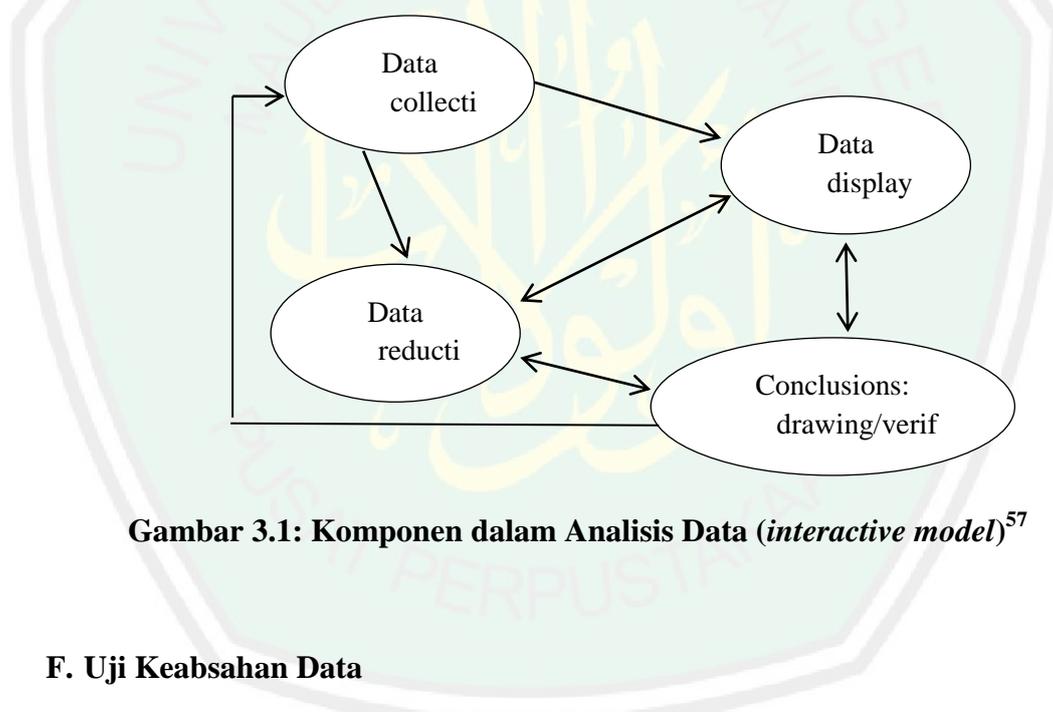
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menelaah dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa model analisis dan interaksi. Dalam hal ini komponen data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara. Bila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan diajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data interaksi yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion: drawing, verification*.

Data yang diperoleh masih bersifat kompleks dan rumit direduksi, yaitu dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya dan membuang yang dirasa kurang penting. Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang mudah

dipahami. Setelah data didisplay kemudian disimpulkan dan diverifikasi. Kemudian data disimpulkan dan diverifikasi, simpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi jika simpulan yang dikemukakan pada tahap awal itu didukung oleh bukti-bukti konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan yang dikemukakan berupa simpulan kredibel.



Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)⁵⁷

F. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁵⁷ Sugiyono, *ibid.*, hlm. 92.

sumber data yang telah ada.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu suatu teknik pengecekan suatu kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁵⁹ Dalam pelaksanaannya yaitu melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru kelas 2 Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Idayu 2 Pakis. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan⁶⁰:

1. Member check

Selain triangulasi Penarikan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari *member check*, dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan membercheck setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara peneliti dengan informan atau narasumber pemberi data.⁶¹

2. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 330

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2011), hlm 269

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 241

⁶¹ Ibid, hlm. 276

3. Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan beberapa sumber tambahan guna mendukung sumber utamanya, diantaranya guru kelas 2 C dan siswa-siswi kelas 2 C.

Triangulasi pada penelitian ini digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya setelah mendapatkan data kemudian dilakukan pengecekan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih konsisten, tuntas dan pasti.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

Dari proses penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di SDLB Idayu 2 Pakis, peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

A. Deskripsi Lokasi Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kab. Malang

1. Letak geografis

Sekolah Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kab. Malang, beralamat jalan Raya Asrikaton di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Dari letak geografisnya Sekolah Luar Biasa ini sangat strategis cocok sekali dengan lingkungan anak berkebutuhan khusus, dimana tempatnya luas dan banyak tumbuh-tumbuhan jadi anak berkebutuhan khusus bisa bebas berekspresi dan mereka juga bisa dekat dengan alam.

2. Sejarah berdirinya dan berkembangnya

Yayasan PPKALB idayu didirikan oleh seorang kepala sekolah SMPLB yang bernama IDAYU ASTUTIK bersama seorang temannya yang berprofesi sebagai guru SLB bernama TUTIK WURYANTINI dengan akte pendirian dari notaries Ambar Pawitri, SH tanggal 14 September 2001 no. 130. Kala itu Ibu IDAYU astutik merupakan kepala sekolah di SMPLB Putra Jaya di kota Malang dan ibu tutik Wuryantini adalah guru disekolah tersebut. Dalam pemikiran ibu idayu betapa bahagianya bila bisa mempunyai sekolah

yang bisa melayani anak berkebutuhan khusus dengan segala fasilitas yang memadai. Dengan berlandaskan hal tersebut dengan 'BISMILLAHIRROHMANIRROHIM' bu Idayu mengajak bu Tutik untuk mendirikan SLB dengan modal yang tidak banyak. Dimulai dengan pembelajaran di garasi rumah milik bu idayu maka pada bulan Desember tahun 2001 SLB IDAYU mulai menerima anak berkebutuhan khusus yang ada di sekitar sekolah.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran siswa SLB IDAYU terdiri dari 11 siswa dan memiliki 2 guru, yaitu Bu Tutik dan Pak Agung. Pak Agung adalah adik bu Idayu (saat ini sebagai pimpinan cabang bank swasta di malang). Siswa SLB idayu 80% merupakan orang tidak mampu. Karena keterbatasan ekonomi orang tua yang tidak mampu memberi transport anaknya, maka setiap hari bu Tutik dan pak Agung harus antar jemput siswa agar anak itu bisa masuk sekolah. Meskipun belajar digarasi siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran begitupun juga gurunya. Dua tahun berjalan siswa mulai bertambah menjadi 20 anak dan terus meningkat sampai 55 anak pada tahun 2004, guru juga bertambah menjadi 3 orang. Semakin banyak siswa sehingga membutuhkan ruangan baru sehingga pembelajaran ketrampilan dilakukan di ruang tamu dan untuk terapi dan konsultasi di ruang tidur.

Pendiri YPPKALB tidak berhenti sampai disini saja tapi terus berpikir untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar. Pada tahun 2004 ibu Idayu

kedatangan tamu dari Jakarta bernama bapak Harry Sanyoto (waktu telepon kemudian ke SLB IDAYU, Bu. Idayu belum kenal dengan bapak Harry) yang menyarankan membeli tanah seluas + 3000m² agar dapat mengajukan bantuan gedung sekolah baru dari pemerintah. Ibu Idayu menyampaikan uangnya tidak mencukupi, kemudian bapak Harry menyampaikan keinginan membantu “separuh” dari harga tanah tersebut. Karena bantuan tersebut, akhirnya terwujud pembelian tanah 3000m² di Jl. Raya Asrikaton (tanah beserta penyiapan infrastruktur senilai + Rp. 250.000.000,00). Pada tahun 2005 itu juga Bapak Harry bergabung menjadi pengurus Yayasan PPKALB IDAYU sebagai ketua I. Selanjutnya tanah yang dibeli oleh Ibu Idayu dan Bapak Harry tersebut dihibahkan ke Yayasan PPKALB Idayu “dengan ikhlas tanpa paksaan juga atas kesadaran pribadi” dengan surat hibah no. 26 hari senin tanggal 31 Januari 2005 dengan notaris Luluk Wafiroh yang beralamatkan di Jl. Cengger Ayam No. 40, Malang. Selama proses berkembang, SLB IDAYU terus berkarya dan berprestasi sehingga pada tahun 2005 dapat bantuan dari pemerintah berupa gedung sekolah baru. Dan gedung sekolah baru itu di bangun diatas tanah seluas 3000m² tersebut.

Dengan mendapat bantuan gedung yang bertempat di wilayah kabupaten SLB IDAYU berkembang menjadi 2 tempat pembelajaran, 1 tempat di kota dan 1 tempat di kabupaten. Pada tahun 2006 SLB IDAYU 2 mulai beroperasi dengan jumlah murid 27 anak dengan kepala sekolah Ibu Sundari, dimana sebagian siswa adalah siswa SLB IDAYU 1 yang rumahnya

didaerah Pakis. Seiring jalannya waktu siswa SLB IDAYU 1 makin bertambah banyak dan ini menuntut kita untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang layak. Demi untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan maka kita berusaha untuk memiliki gedung sendiri meskipun mengontrak sebuah rumah. Pada tahun 2008 sampai 2010 kita bisa menempati rumah kontrakan untuk pembelajaran sampai akhir tahun 2011 SLB IDAYU 1 mampu membeli gedung untuk proses belajar mengajar yang beralamat di Perumahan graha permata sulfat kav 3 jl Sekayan Bunulrejo Blimbing malang. Di SLB IDAYU ada beberapa jenjang Yaitu SDLB, SMPLB, SMALB dan layanan terapi autisme saat ini total siswa + 80 siswa dengan guru dan pegawai sebanyak 22 orang.

3. Visi dan Misi SDLB Idayu 2 Pakis, Kab. Malang

a. Visi

Terbentuknya generasi yang mandiri, berakhlak mulia, terampil, berprestasi dan terpancang dalam bekarya.

b. Misi

- a. Menanamkan iman dan taqwa kepada Tuhan YME secara konsisten.
- b. Membina akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menjadikan siswa berprestasi ditingkat local, nasional dan global.
- d. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan secara terarah, terukur, dan terpadu yang sesuai kompetensi siswa secara berkesinambungan.

- e. Meningkatkan disiplin dan kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.
- g. Mengembangkan sikap jujur, suka bekerjasama dan kerja keras

4. Tujuan Pendidikan SDLB Idayu 2 Pakis, Kab. Malang

- a. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi ditingkat local, nasional maupun global.
- b. Setelah lulus SLB siswa dapat bermasyarakat dengan santun dan jujur secara mandiri.
- c. Menghasilkan siswa hafal doa sholat lima waktu dan melaksanakan sholat dengan tertib.
- d. Siswa dapat hafal surat pendek dan doa harian.
- e. Setelah lulus SLB siswa terampil secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- f. Menjadikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, bertanggung jawab dan berprestasi.
- g. Dalam sepuluh tahun kedepan SLB Idayu menjadi sekolah rujukan dalam model pembelajaran, PLH dan manajemen sekolah bagi sekolah lain.

5. Struktur Organisasi

a. Keadaan Guru

Untuk guru di SDLB Idayu 2 Pakis, Kab. Malang terdapat 8 orang guru yang latar belakangnya kebanyakan berawal dari jurusan psikologi namun, semua guru sudah menempuh pendidikan guru SLB. Guru-guru di SDLB ini sangat baik, sabar dan ramah. Semua guru bisa membimbing siswa-siswa ABK yang bersekolah di SDLB Idayu 2 Pakis, Kab. Malang dengan baik dan semua siswa bisa mengikuti pembelajaran yang di berikan.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kabupaten Malang sangat beragam. Dalam segi fisik, psikis mereka berbeda antara satu dengan lainnya. Dengan kekurangan mereka tetapi mereka tetap punya semangat belajar dan mereka juga tampil dengan percaya diri. Setiap bertemu orang baru mereka semua terbuka, salaman dan menyanyi nama. Kegiatan selama di sekolah mereka juga seperti anak normal lainnya, mereka berteman, bermain bersama, jajan dan belajar bersama, mereka saling membantu satu sama lain jika ada temannya yang tidak bisa. Sosial mereka sangat tinggi namun jika mereka merasa terganggu maka psikis mereka akan terganggu mereka akan marah. Tetapi mereka bisa ditenangkan kembali oleh para guru jadi mereka tidak berlarut-larut dalam amarah mereka.

c. Kondisi Kelas

Kelas yang saya teliti merupakan kelas 2 C kelas tunagrahita ringan. Di kelas 2 C ini terdapat 5 siswa dan terdiri dari laki-laki semua. Di kelas 2 C in

ini mereka masih belum mengetahui semua huruf mereka masih dalam proses pengenalan huruf, setiap hari mereka sebelum pulang sekolah mereka belajar membaca satu persatu. Setiap anak yang membaca hurufnya berbeda-beda ada yang sudah membaca sampai huruf R ada yang masih H maupun ada yang huruf F. Jadi guru selalu menulis huruf bacaan di setiap buku bacaan masing-masing siswa. Siswa dikelas 2 C ini mempunyai 3 buku, buku tulis, buku membaca dan buku tabungan yang selalu mereka bawa. Setiap hari siswa kelas 2 C selalu menabung. Kondisi suasana kelas 2 C ini sangat baik, sudah dilengkapi gambar-gambar yang mendukung pelajaran serta ada media pembelajaran di kelas. Siswa dikelas 2 C ini juga memiliki masing-masing karakteristik kekurangan yang berbeda-beda dan usia yang berbeda-beda juga⁶². Karakteristik setiap siswa antara lain⁶³ :

Tabel 4.1 Karakteristik Siswa Kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis

Nama Siswa	Karakteristik
Amad	Sosial : Emosional, selalu minta diperhatiin, tidak sabar, selalu ingin menang sendiri, usil Akademik : bagus, mudah memahami materi
Bayu	Sosial : Malas, ngeyel, cuek, tremor, gampang patah semangat Akademik : membacanya bagus dan hafalannya juga bagus
Miftah	Sosial : Ngalah, nurut, kurang konsentrasi, suka

⁶² Hasil Observasi di kelas 2 C tanggal 07 April 2017

⁶³ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 13 April 2017

	berbicara sendiri, pemahamannya kurang Akademik : bisa berhitung dan membaca serta pandai mewarnai
Naufal	Sosial : Tidak mau kalah, gangguan emosional, sensitif, patah semangat, suka melihat hal-hal yang tidak nyata Akademik : bisa berhitung, membaca dan hafalannya juga bagus
Rizki	Sosial : emosi, slow learner, suka berbagi, mau berusaha, suka megganggu, kurang konsentrasi, gampang emosi kalau rame Akademik : belum hafal huruf, perlu pendekatan khusus untuk memahami materi

6. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Lingkungan Sekolah Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kab. Malang sangat nyaman, teduh dan damai. Di Sekolah Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kab. Malang ini terdapat mushola, parkir, alat permainan, toilet dan kantin.

Lingkungan Sekolah Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kab. Malang sangat luas banyak macam-macam tumbuhan yang bisa menambah pengetahuan siswa dan juga bisa sebagai media pembelajaran. Di Sekolah Luar Biasa Idayu 2 Pakis, Kab. Malang juga memiliki banyak media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran jadi siswa lebih menarik untuk mengikuti pembelajaran dan tau benda realnya.

B. Hasil penelitian di SDLB Idayu 2 Pakis, Kab. Malang

Dalam manajemen pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 Pakis Malang, pihak sekolah sudah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan aturan. Langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran tematik kelas 2 di SDLB Idayu 2 Pakis Malang antara lain :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C SDLB Idayu 2 pakis

Dari hasil observasi dan wawancara dalam proses perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan RPP.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Evi, dan beliau mengatakan :

Tahapan yang saya lakukan dalam merencanakan proses pembelajaran saya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , terkadang juga saya menyiapkan atau membuat media pembelajaran sendiri kalau medianya tidak ada di kelas⁶⁴ .

Dalam pembuatan silabus guru membuatnya bersama guru-guru lain pada waktu KKG dan selanjutnya guru mengembangkan lagi dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswanya dikelas jadi siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bu Evi yang mengatakan :

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 07 April 2017, pukul 08.30

Untuk pembuatan silabus pembelajaran saya tidak membuat sendiri saya membuatnya bersama kelompok guru-guru lain pada saat kegiatan UKG namun, silabus hasil dari pembuatan bersama kelompok guru saya Cuma jadikan pedoman saja dalam pengaplikasian di kelas saya mengembangkannya lagi, saya pilah-pilah lagi yang sesuai dengan kondisi di kelas saya. Jadi saya *rombak* lagi silabusnya⁶⁵.

Kemudian dalam penyusunan RPP guru selalu membuatnya setelah pulang sekolah agar besok paginya bisa langsung siap untuk dilaksanakan dan lebih optimal. Jadi, ketika siswanya sudah pulang guru tetap dikelas dan melihat materi buat besok kemudian guru menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajaran buat besok. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bu Evi dan beliau mengatakan :

Saya biasanya membuat RPP setelah pulang sekolah agar besoknya saya tidak mendadak, kalau mau kerjakan dirumah juga tidak bisa soalnya pasti capek dan masih harus mengurus rumah dan anak. Jadi saya lebih memilih menyiapkan RPP dan medianya di sekolah setelah selesai mengajar⁶⁶.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017, sebagai berikut :

Setiap pulang sekolah dan setelah semua siswa keluar kelas Guru kelas Bu Evi tetap tinggal di kelas dan membaca materi untuk besoknya. Kemudian membuat RPP serta menyiapkan media untuk pelaksanaan pembelajaran besok⁶⁷.

Dalam proses pembelajaran guru kelas selalu menggunakan media pembelajaran sehingga dalam proses perencanaannya guru selalu melihat media yang ada di kelas jika media yang dibutuhkan tidak ada di kelas guru

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 07 April 2017, pukul 08.40

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru kelas Bu Evi pada tanggal 07 April 2017, pukul 08.45

⁶⁷ Hasil Observasi di kelas 2 C tanggal 07 April 2017 – 14 April 2017 Pukul 08.00 –

selalu membuatnya sendiri. Karena untuk anak SDLB media merupakan alat pembelajaran yang sangat penting karena siswa SDLB membutuhkan sesuatu yang real. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Evi, beliau mengatakan :

Untuk pelaksanaan pembelajaran saya selalu menggunakan media karena media itu sangat penting jadi harus ada dalam setiap pembelajaran. Karena anak SDLB itu sangat butuh benda real agar lebih memahami materi dan mereka menjadi tahu bentuk nyatanya. Dan untuk medianya saya biasanya menggunakan media yang ada di kelas namun, jika materi yang saya ajarkan medianya tidak ada di kelas saya akan membuat medianya sendiri⁶⁸.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan waka kurikulum Bu Sundari, Beliau mengatakan :

Untuk media pembelajaran di SDLB ini sudah memadai namun kalau tidak sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan banyak guru yang membuat sendiri medianya untuk proses pembelajaran. Karena media itu sangat penting dan harus ada di dalam pembelajaran, untuk lebih memahami materi dan anak SDLB itu lebih membutuhkan benda realnya⁶⁹.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017, yang hasilnya adalah :

Siswa terlihat senang dengan model pembelajaran yang menggunakan media, mereka menjadi tahu bentuk realnya dan senang menggunakan media tersebut⁷⁰.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas 2 di SDLB Idayu 2 Pakis Malang, Guru

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru kelas Bu Evi pada tanggal 07 April 2017, pukul 08.50

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Bu Sundari pada tanggal 11 April 2017 pukul 08.00

⁷⁰ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-11.00

menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk pembuatan silabus guru bekerjasama dengan guru lain dalam kelompok pada kegiatan UKG yang dilaksanakan setiap semester akan tetapi hasil dari pembuatan silabus pada kegiatan UKG hanya dijadikan pedoman saja oleh guru, sebab setiap sekolah memiliki karakteristik masing-masing jadi silabus tersebut harus di kembangkan lagi dan di sesuaikan dengan sekolahnya.

Sedangkan dalam penyusunan RPP Bu Evi selaku Guru Kelas selalu membuat sendiri dan kegiatan pembuatannya selalu di sekolah setelah pembelajaran di kelas selesai serta Bu Evi selalu menggunakan media untuk pembelajaran sehingga jika media yang di butuhkan tidak ada di kelas Bu Evi selalu membuat sendiri. Karena media merupakan alat yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C SDLB Idayu 2 pakis

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 Pakis dalam seminggu ada 30 jam pembelajaran untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6 32 jam. Pelaksanaan pembelajaran dimulai jam setengah 8 dan selesai sampai jam setengah 11 untuk siswa kelas 1-3 dan selesai jam 12 untuk kelas 4-6.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas Bu Evi, beliau mengatakan :

Dalam seminggu kelas rendah kelas 1 – 3 menempuh pembelajaran selama 30 jam pembelajaran jadi satu kali pembelajaran sama dengan 30 menit

dan dalam satu hari di kelas 2 ada 5 jam pembelajaran jadi dalam satu hari pelaksanaan pembelajaran selama 150 menit⁷¹.

Hal ini diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan waka kurikulum Bu Sundari, beliau mengatakan :

Untuk jam pembelajarannya disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kelas rendah kelas 1-3 dalam seminggu menempuh waktu pembelajran selama 30 jam pembelajran dan kelas tinggi kelas 4-6 dalam seminggu menempuh 32 jam pembelajaran, kemudian jam tersebut di bagi untuk pembelajaran tematik dan non tematik⁷².

Guru memulai pembelajaran dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari berdo'a bersama-sama kemudian guru menanyakan kabar siswa, mereview pembelajaran yang kemarin serta menyampaikan tujuan⁷³. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi dan beliau mengatakan :

Seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya saya melaksanakan pembelajaran ada tiga tahap kegiatan yang saya lakukan yaitu kegiatan awal. Kegiatan inti dan penutup⁷⁴.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menanyai siswa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahan pengait / apersepsi dengan cara mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas serta mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan materi yang akan di bahas. Sehingga siswa menjadi aktif untuk mengungkapkan pendapatnya dan guru juga membimbing satu persatu

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00

⁷² Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Bu Sundari pada tanggal 11 April 2017 pukul 08.40

⁷³ Ibid

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.15

anak untuk menyampaikan pendapatnya secara bergantian. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan media kemudian siswa ditanyai satu persatu tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa diberikan tugas. Tugas yang diberikan guru selalu dalam bentuk kegiatan menempel, menggunting dan mewarnai sehingga untuk melatih psikomotor anak serta dikte untuk melatih kognitif anak tentang huruf dan menghitung⁷⁵.

Hal ini sesuai dengan ungkapan bu Evi selaku guru kelas pada wawancara, beliau mengatakan :

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran saya selalu membuat pembelajaran yang melatih keterampilan dan keaktifan siswa. seperti menggunting, menempel dan mewarnai serta saya selalu memberikan masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan saya⁷⁶.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 antara lain :

Dalam kegiatan pembukaan atau awal Bu Evi selalu mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan kegiatan positif yang dilakukan siswa sebelum ke sekolah, memotivasi siswa, menanyakan materi yang kemarin dan memberikan stimulus untuk memancing siswa menebak materi yang akan dipelajari serta tidak lupa Bu Evi juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan intinya Bu Evi selalu menanyai setiap masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga setiap siswa kebagian untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya hal ini juga untuk melatih kognitif anak dan dalam kegiatan pembelajaran Bu Evi selalu memberikan kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai kepada siswa, kegiatan tersebut melatih psikomotor anak jadi membuat anak terampil. Dan terakhir untuk kegiatan penutup Bu Evi selalu mereviem materi, memberi pertanyaan dan membaca⁷⁷.

11.00 ⁷⁵ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.15

11.00 ⁷⁷ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-

Untuk proses pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru juga menggunakan prinsip 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, mengkomunikasikan) dan siswapun terkadang bisa melaksanakan 5 M tersebut namun terkadang siswa ada yang sulit dalam kegiatan menalar dan menanya karena ada beberapa siswa yang memiliki kendala *slow learner* dan susah konsentrasi dalam menangkap materi.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bu Evi selaku Guru kelas, beliau mengatakan :

Iya saya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai aturan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan prinsip 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, mengkomunikasikan).⁷⁸

Namun dalam pelaksanaan prinsip 5 M tersebut tidak bisa terlaksana semuanya. Ada salah satu dari prinsip 5 M yang pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama ataupun susah dilaksanakan seperti menalar karena di kelas 2 C ada siswa yang memiliki *Slow learner* jadi siswa tersebut kesulitan untuk menalar dengan cepat siswa tersebut harus dibimbing terus-menerus secara individual. Hal ini sesuai wawancara dengan Bu Evi selaku guru kelas 2 C, beliau mengatakan :

Semua siswa mampu melaksanakan 5 M tersebut namun ada beberapa anak yang membutuhkan waktu lama dan sulit untuk melakukan salah satu kegiatan 5 M tersebut karena masing – masing siswa memiliki kekurangan yang berbeda-beda, ada yang *slow learner* sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menalar dan ada juga yang susah memahami materi sehingga dalam mengkomunikasikannya sulit. Jadi tidak bisa disamaratakan kayak kelas reguler⁷⁹.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.25

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.25

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dimulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 antara lain :

Selama proses pembelajaran semua anak mengamati apa yang di jelaskan Bu Evi, namun ketika diberi pertanyaan ada anak yang langsung bisa menjawab, masih berfikir dan ada yang susah mengkomunikasikan jadi kata-katanya sulit dipahami. Namun untuk kegiatan 5 M tersebut rata-rata anak kelas 2 di SDLB Idayu 2 mampu walaupun ada yang sulit maupun membutuhkan waktu lama tetapi guru tetap berusaha untuk memancingnya⁸⁰.

Strategi dan metode yang di terapkan guru beraneka ragam dan sudah sesuai dengan kurikulum model pembelajaran tematik terkadang guru menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi belajar melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri, dan metodenya yang biasa digunakan guru juga bermacam-macam tergantung kebutuhan. Macam-macam metodenya seperti ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, kerja kelompok dan lain sebagainya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Bu Sundari, beliau mengatakan :

Dalam menggunakan strategi dan metode Guru-guru di SDLB Idayu 2 pakis sudah bagus sesuai dengan model pembelajaran tematik dan penggunaannya beragam disesuaikan dengan materi pembelajaran⁸¹.

Hal ini juga berdasarkan wawancara dengan Bu Evi selaku guru kelas 2, beliau mengatakan :

Saya biasanya menggunakan bermacam-macam strategi tergantung kebutuhan dalam penyampaian materi biasanya saya menggunakan strategi

⁸⁰ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-11.00

⁸¹ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Bu Sundari pada tanggal 11 April 2017 pukul 09.00

pembelajaran langsung, interaktif, melalui pengalaman atau mandiri dan saya dalam sekali mengajar minimal menggunakan dua metode antara lain metode yang biasa saya lakukan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan⁸².

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik, ketika Guru menggunakan model pembelajaran tematik guru juga menggunakan pendekatan individual yang biasa disebut IEP (*Individualized Education Program*) atau PPI (Pelaksanaan Pendidikan Individual) karena siswa SDLB harus diberikan pendidikan secara individu maksudnya pendidikan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun dalam pelaksanaannya secara berkelompok tapi guru harus membimbing satu per satu siswanya agar masing-masing siswa lebih memahami materi karena masing-masing siswa berbeda pola pikirnya dan karakteristik kekurangannya jadi harus menggunakan pendekatan secara individu juga. Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas Bu Evi, beliau mengatakan :

Iya walaupun kita menggunakan model pembelajaran tematik kita juga melakukan pendidikan dengan menggunakan pendekatan individual karena siswa SDLB harus dibimbing secara individu tidak bisa dilepas begitu saja, mereka butuh bimbingan secara face to face. Memang dalam proses pembelajarannya bersama-sama satu kelas tapi kan saya tetap selalu memberikan masing-masing siswa kesempatan menjawab dan melihat setiap siswa dalam mengerjakan soal serta membimbing dalam proses menjawab soal latihan tulis. Dan saya juga memberikan waktu khusus untuk belajar membaca setiap masing-masing siswa dengan materi huruf bacanya berbeda-beda tergantung kemampuan siswanya⁸³.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bu Sundari selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

⁸² Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.25

⁸³ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 12 April 2017 pukul 09.00

Model pembelajaran yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 Pakis Malang ini menggunakan model pembelajaran tematik dan menggunakan model pendidikan dengan pendekatan secara individual. Jadi walaupun model pembelajarannya tematik tapi pendekatan yang kita laksanakan adalah pendekatan individual. Namanya juga anak SDLB jadi membutuhkan bimbingan secara individu tidak bisa di lepas seperti sekolah reguler⁸⁴.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dimulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 antara lain :

Selama proses pembelajaran tematik di kelas Bu Evi menjelaskan materi dan memberikan tugas secara bersama-sama dalam satu kelas namun ketika menjawab dan mengerjakan tugas Bu Evi selalu membimbing setiap siswa satu persatu secara bergantian. Jadi setiap siswa selalu mendapat bimbingan satu persatu⁸⁵.

Selama proses pembelajaran berlangsung semua siswa dengan aktif mengikuti pembelajaran dan merasa senang, apalagi kali siswa itu bisa menjawab dan mendapat pujian dari guru, mereka langsung mengekspresikannya dengan ketawa dan lompat-lompat. Hal ini sesuai hasil observasi selama proses pembelajaran yang dimulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 antara lain

Siswa nampak senang ketika berhasil menjawab pertanyaan dan mendapat pujian dari guru. Mereka mengekspresikan dengan tertawa dan lompat-lompat. Dan guru setiap di akhir pembelajaran selalu bertanya apakah siswanya senang, siswa selalu berkata senang dengan wajah bahagia⁸⁶.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menggunakan strategi dan metode

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Bu Sundari pada tanggal 11 April 2017 pukul 09.45

⁸⁵ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-11.00

⁸⁶ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-11.00

yang beragam sesuai kebutuhan dalam proses pembelajarannya dan pemilihan strategi dan metode dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran tematik yang membuat siswa aktif serta menggunakan prinsip 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, mengkomunikasikan). Siswa kelas 2 di SDLB Idayu 2 Pakis Malang rata-rata mampu melaksanakan prinsip 5 M tersebut namun ada beberapa siswa yang susah dan membutuhkan waktu lama dalam melaksanakan salah satu prinsip 5 M tersebut seperti menalar karena ada beberapa siswa yang *Slow Learner*, jadi siswa tersebut kesulitan untuk langsung untuk membayangkan materi tersebut sehingga siswa tersebut lebih membutuhkan bimbingan langsung secara individual.

Dalam pengaplikasian model pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 Pakis Malang menggunakan Pendidikan Individual dimana dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan individual jadi materi, metode, strategi yang digunakan adalah bagian dari model tematik namun dalam pelaksanaannya digabung dengan pendekatan individual. Karena siswa SDLB tidak bisa kalau tidak dibimbing secara individu jadi guru melaksanakan model pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan individual.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C SDLB Idayu 2 pakis

Jenis evaluasi yang diberikan guru kepada siswa kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis ada penugasan, tes tulis, serta lisan dan untuk tahapan evaluasinya ada ulangan harian dan UAS untuk ulangan hariannya selalu dilaksanakan setelah satu subtema selesai⁸⁷.

Hal ini sesuai wawancara yang dilakukan dengan guru kelas Bu Evi, beliau mengatakan :

Evaluasi yang saya berikan sama seperti evaluasi pada umumnya ada tes tulis, lisan dan penugasan. Tes tulis seperti ulangan harian , kalau tes lisan seperti pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran dan penugasan yang biasa diberikan dalam proses pembelajaran juga. Tahapan-tahapan dalam evaluasi ya ada ulangan harian yang dilakukan setelah satu subtema selesai kira-kira setiap setelah satu minggu proses pembelajaran berlangsung siswa akan diberikan ulangan harian dan UAS yang diberikan diakhir semester. Di SDLB tidak ada UTS karena materi tema antara satu kelas dengan kelas lainnya selesainya tidak bisa disamakan kelas 2 C bisa sampai tema 5 namun kelas 3 masih tema 2 jadi siswa SDLB langsung UAS tidak ada UTS⁸⁸.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 antara lain :

Setiap pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi secara lisan dengan bertanya kepada siswa dan memberikan penugasan kepada siswa seperti mengunting, menempel dan mewarnai serta tugas tulis lainnya seperti mengerjakan soal⁸⁹.

Dalam kegiatan mengevaluasi di SDLB Idayu 2 Pakis Malang ini menggunakan Tiga ranah dalam evaluasi yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 10 April 2017 Pukul 09.00

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 10 April 2017 pukul 09.15

⁸⁹ Hasil Observasi di kelas 2 C dari tanggal 07 April 2017 – 13 April 2017 pukul 08.00-

psikomotor. Ranah kognitif dinilai dari kemampuan siswa dalam menjawab materi atau mengerjakan tugas, ranah afektif dilihat dari sikapnya siswa dalam proses pembelajaran dan partisipasinya dalam mengerjakan tugas kelompok, dan ranah psikomotor dari penampilan siswa berani maju dan mengerjakan soal di depan dan tugas kegiatan ketrampilan seperti menggunting, menempel dan mewarnai. Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas Bu Evi, beliau mengatakan :

Iya saya menggunakan 3 ranah dalam mengevaluasi siswa, pertama ranah kognitif saya melihat dari hasil pemahaman siswa terhadap materi dari bisa atau tidaknya menjawab pertanyaan saya ataupun mengerjakan tugas dari saya, kedua ranah afektif saya melihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran apakah perilakunya baik tidak mengganggu teman, sikap mau antri dan lain sebagainya, ketiga ranah psikomotor ranah ini saya melihat dari penampilan siswa maju menjawab pertanyaan yang saya tuliskan di papan serta tugas yang selalu saya berikan seperti menggunting, menempel dan mewarnai saya melihat hasil kerjanya⁹⁰.

Di SDLB ini tidak ada UTS karena setiap kelas materinya yang disampaikan tidak sama semua, ada yang tema 6 dan tema 7 selesai ada yang belum selesai dan masih tema 5 atau 4 sehingga untuk UTSnya masuk dalam ulangan harian. Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas 2 C Bu Evi, beliau mengatakan :

Di SDLB tidak ada UTS, soalnya tema yang diajarkan setiap kelas selesainya tidak sama, kelas 2 sudah sampai tema 6 tetapi kelas 3 sampai tema 4 dan kelas 4 sampai tema 5 jadi tidak bisa diadakan UTS hanya ada ulangan harian⁹¹.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 12 April 2017 pukul 09.15

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Evi pada tanggal 12 April 2017 pukul 09.20

Hal ini diperkuat oleh waka kurikulum Bu Sundari pada saat wawancara, beliau mengatakan :

Seperti sekolah pada umumnya Cuma di SDLB dari dulu tidak ada UTS, soalnya di SDLB pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa disamaratakan antar kelas, ada kelas yang sudah sampai tema 6 ada juga kelas yang masih sampai tema 4. Kan UTS dilaksanakan serentak semua kelas harus sudah selesai sampai tema yang di tentukan, sedangkan SDLB tidak bisa ditentukan atau di target. Karena siswa yang ada di masing-masing kelas berbeda kemampuannya⁹².

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa guru menggunakan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Tiga ranah tersebut dilihat dari hasil evaluasi dalam bentuk tes tulis, lisan, penugasan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan evaluasi yang diperoleh siswa SDLB Idayu 2 Pakis Malang hanya evaluasi dari tugas, ulangan harian kemudian UAS tidak ada UTS seperti disekolah reguler karena kondisi kelas yang karakteristik siswanya berbeda-beda ada yang kelas ringan dan berat sehingga tema yang diajarkan tidak bisa serentak selesai ada yang masih belum selesai mengajarkan tema 6 tapi kelas lain sudah sampai tema 7 ada juga kelas yang masih tema 4 jadi tidak bisa diadakan UTS. Sedangkan pelaksanaan UTS ada ketentuan sampai tema tertentu harus selesai. Siswa SDLB tidak bisa ditarget kapan tema yang diajarkan selesai tetapi guru tetap mengusahakan seperti aturan dalam pembelajran temati satu subtema harus selesai selama satu minggu. Namun

⁹² Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Bu Sundari pada tanggal 11 April 2017 pukul 09.30

dalam pendidikan SDLB diringankan tidak harus satu minggu selesai jika tidak memungkinkan diselesaikan sampai sesesainya.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis

Perencanaan pembelajaran tematik kelas 2 di SDLB Idayu 2 Pakis Malang, Guru akan menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti perencanaan yang dilakukan oleh guru lain disekolah umum.. Untuk pembuatan silabus guru bekerjasama dengan guru lain dalam kelompok pada kegiatan UKG yang dilaksanakan setiap semester akan tetapi hasil dari pembuatan silabus pada kegiatan UKG hanya dijadikan pedoman saja oleh guru, sebab setiap sekolah memiliki karakteristik masing-masing jadi silabus tersebut harus di kembangkan lagi dan di sesuaikan dengan sekolahnya.

Sedangkan dalam penyusunan RPP Bu Evi selaku Guru Kelas selalu membuat sendiri dan kegiatan pembuatannya selalu di sekolah setelah pembelajaran di kelas selesai serta Bu Evi selalu menggunakan media untuk pembelajaran sehingga jika media yang di butuhkan tidak ada di kelas Bu Evi selalu membuat sendiri. Karena media merupakan alat yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam

bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi⁹³. Jadi dalam perencanaan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran⁹⁴. Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok / Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar⁹⁵.

Proses penyusunan silabus guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini memedomani dan mengembangkan lagi dari hasil penyusunan silabus yang dikembangkan bersama kelompok guru dari beberapa sekolah yang dilakukan pada kegiatan UKG, sesuai dengan pengembangan silabus guru boleh mengerjakan sendiri maupun berkelompok bekerjasama dengan para guru lainnya yang sebidang atau sama-sama bidang mata pelajaran yang diajarkan⁹⁶.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

⁹³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 5

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 108

⁹⁶ Ibid, hlm 110

mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan⁹⁷.

Penyusunan RPP yang dilakukan guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis sudah baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP dan juga sesuai dengan keadaan siswa yang ada di kelas. Prinsip prinsipnya antara lain⁹⁸ :

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

⁹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 125

⁹⁸ Ibid, hlm 125-126

- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis

Pelaksanaan pembelajaran tematik guru menggunakan strategi dan metode yang beragam sesuai kebutuhan dalam proses pembelajarannya dan pemilihan strategi dan metode dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran tematik yang membuat siswa aktif serta menggunakan prinsip 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, mengkomunikasikan). Siswa kelas 2 di SDLB Idayu 2 Pakis Malang rata-rata mampu melaksanakan prinsip 5 M tersebut namun ada beberapa siswa yang susah dan membutuhkan waktu lama dalam melaksanakan salah satu prinsip 5 M tersebut seperti seperti menalar karena ada beberapa siswa yang *Slow Learner*, jadi siswa tersebut kesulitan

untuk langsung untuk membayangkan materi tersebut sehingga siswa tersebut lebih membutuhkan bimbingan langsung secara individual.

Dalam pengaplikasian model pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 Pakis Malang menggunakan Pendidikan Individual dimana dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan individual jadi materi, metode, strategi yang digunakan adalah bagian dari model tematik namun dalam pelaksanaannya digabung dengan pendekatan individual. Karena siswa SDLB tidak bisa kalau tidak dibimbing secara individu jadi guru melaksanakan model pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan individual.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini sesuai dengan RPP dan aturan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik yang di paparkan di dalam Undang-Undang dan buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup⁹⁹.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan ini guru kelas 2 C Bu Evi sudah sesuai dengan kewajiban seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, antara lain :

- a. Menyiapkan kesiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Mengajak anak berdoa, menanyakan kabar dan kegiatan yang dilakukan anak sebelum ke sekolah serta absensi.

⁹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 129-130

- b. Selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari dan juga mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi yang akan di pelajari.
- c. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa
- d. Dalam proses pembelajaran guru selalu memotivasi siswa atau melontarkan pujian ketika anak berhasil menjawab dengan benar serta memotivasi aplikasi pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari siswa, jadi siswa bisa melaksanakan aplikasi pembelajaran tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan guru dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik sudah sesuai dengan tujuan kegiatan kegiatan pendahuluan yaitu¹⁰⁰ :

- 1) Untuk menarik perhatian siswa.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti ini adalah pengaplikasian model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Guru kelas di kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini dalam pelaksanaan kegiatan

¹⁰⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 129

pembelajaran sesuai dengan model pendekatan pembelajaran tematik yaitu dengan saintifik, Strategi dan metode yang di terapkan guru juga beraneka ragam dan sudah sesuai dengan kurikulum model pembelajaran tematik terkadang guru menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi belajar melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri, dan metodenya yang biasa digunakan guru juga bermacam-macam tergantung kebutuhan. Macam-macam metodenya seperti ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, kerja kelompok dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Ilmiah menurut Sudarwan, pendekatan ilmiah atau pendekatan Scientific bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran¹⁰¹. Secara sederhana yang dimaksud pendekatan ilmiah adalah pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran juga harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan¹⁰².

a. Sikap

Sikap yang dimaksud adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Jadi dalam kegiatan inti ini siswa harus melaksanakan hal-hal tersebut.

Dan di kelas 2 C ini siswanya bisa melaksanakan proses afeksi

¹⁰¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 194

¹⁰² Ibid, hlm 211

tersebut namun ada beberapa hal yang kurang seperti menghargai dan menghayati karena untuk siswa SDLB kelas 2 C di Idayu 2 Pakis ini terkadang ada siswa yang tidak bisa menghargai temennya seperti dia selalu mau menjawab walaupun bukan dia yang ditunjuk dan kalau ada temennya yang tidak bisa menjawab ada seorang siswa malah mengejeknya atau meremehkannya dan untuk menghayati siswa SDLB kelas 2 C di Idayu 2 Pakis sedikit susah karena kurang konsentrasi yang dalam, namun kalau terus-menerus di ajarkan secara sabar maka siswa SDLB kelas 2 C di Idayu 2 Pakis ini bisa.

b. Pengetahuan

Dalam mengasah pengetahuan ini guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah karena model pemecahan masalah ini dapat memperkuat pendekatan saintifik¹⁰³ dan model kegiatan ini bisa di lakukan secara individu maupun berkelompok. Dengan kegiatan berbasis pemecahan masalah ini siswa dapat melaksanakan aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Selain model pembelajaran berbasis pemecahan masalah guru kelas 2 C bu evi ini juga model pembelajaran berbasis Inquiry dan siswa di kelas 2 C ini bisa mengikuti 2 model pembelajaran tersebut dengan baik walaupun butuh kesabaran dan pendampingan secara individu.

¹⁰³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 12

c. Keterampilan

Kegiatan keterampilan ini diperoleh dari kegiatan mengkomunikasikan pendapatnya siswa, kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai yang dilakukan oleh guru kelas 2 C. Sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat terampil melakukan proses pengamatan hingga mengkomunikasikan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis Inquiry dan pemecahan masalah¹⁰⁴.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Namun, Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai

¹⁰⁴ Ibid

atau sifat-sifat nonilmiah. Seperti yang terjadi di proses pembelajaran kelas 2C di SDLB Idayu 2 Pakis Malang kegiatan menalar tidak bisa diplikasikan dengan baik ke semua karena kondisi siswa ada yang *slow learner* sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam menangkap pembelajaran. Menurut Cooter, Cooter Jr., dan Wiley anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90¹⁰⁵.

Ana Lisdiana menambahkan bahwa anak lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan mental. Fungsi intelektual anak lamban belajar di bawah anak normal seusianya, disertai kekurangmampuan atau ketidakmampuan belajar dan menyesuaikan diri, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik. Anak lamban belajar sulit diidentifikasi karena penampilan luarnya sama seperti anak normal dan dapat berfungsi normal pada sebagian besar situasi¹⁰⁶. Sesuai dengan Karakteristik Slow Learner menurut Chauhan (2011: 282) “Characteristics of slow learner can be systematically listed out: 1) limited cognitive capacity, 2) Poor memory, 3) Distraction and lack of

¹⁰⁵ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm 3

¹⁰⁶ Ana Lisdiana, “Prinsip Pengembangan Atensi pada Anak Lamban Belajar”. *Modul Materi Pokok Program Diklat Kompetensi Pengembangan Fungsi Kognisi pada Anak Lamban Belajar bagi Guru di Sekolah Inklusi Jenjang Lanjut*, (Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 1

concentration, 4) inability to express ideas". Artinya setiap ABK memiliki karakteristik (ciri-ciri) tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yanglainnya. Adapun karakteristik ABK slow learner yaitu: 1) Kapasitas kognitif terbatas, 2) daya ingat rendah, 3) mempunyai gangguan dalam berkonsentrasi, 4) ketidakmampuan menyampaikan ide dengan cepat¹⁰⁷.

Slow learner mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal. G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma (2006: 6-18) menjelaskan empat karakteristik slow learner, ditinjau dari beberapa faktor penyebabnya, yaitu sebagai berikut¹⁰⁸ :

a) Keterbatasan Kapasitas Kognitif

Keterbatasan kapasitas kognitif membuat slow learner mengalami beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak; 2) mengalami kesulitan dalam operasi berpikir kompleks; 3) proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya bahasa dan matematika, rendah; dan 4) tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk proses retensi.

b) Daya Ingat Rendah

Minimnya respon terhadap informasi yang diberikan merupakan salah satu faktor penyebab slow learner mempunyai daya ingat yang rendah. slow learner tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka

¹⁰⁷ Chauhan, S, *Slow Learners: Their psychology and educational programmes* : *International Journal of Multidisciplinary Research*. 1, 8, Desember 2011. Hlm. 282

¹⁰⁸ Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), hlm. 6-18

panjang dan tidak dapat memanggil kembali informasi tersebut ketika dibutuhkan.

c) Gangguan dan Kurang Konsentrasi

Slow learner mempunyai tingkatan perhatian dan daya konsentrasinya relatif rendah. Slow learner tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari tiga puluh menit.

d) Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide

Kesulitan dalam menemukan dan mengombinasikan kata, ketidakdewasaan emosi, dan sifat pemalu membuat anak lamban belajar tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide. Slow learner sering menggunakan bahasa tubuh daripada bahasa lisan. Selain itu, kemampuan slow learner dalam mengingat pesan dan mendengarkan instruksi rendah.

Oleh karena itu siswa *Slow Learner* sulit untuk melaksanakan sesuai prinsip 5 M dalam proses pembelajaran tematik.

3. Penutup

Dalam kegiatan menutup ini merupakan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru dikelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini dalam kegiatan penutup selalu mereview materi dan mengadakan tanya jawab secara lisan serta sebelum pulang siswa maju satu persatu untuk membaca. Dan selalu memberikan tugas PR berupa membaca kembali bacaan yang tadi di baca dan di tuliskan di buku baca siswa.

Dari Tiga langkah-langkah pembelajaran tematik tersebut guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis melaksanakan sesuai kaidah-kaidah model pelaksanaan tematik. Dan pembelajaran tematik ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SDLB juga karena pembelajaran tematik memiliki 3 landasan¹⁰⁹ yang bisa dilakukan di semua siswa, *Pertama*, landasan filosofis pembelajaran tematik dipengaruhi 3 aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme. Dimana ketiga aliran tersebut semua melihat dari keadaan siswa dan pengalaman siswa secara langsung sehingga pembelajaran tematik ini di sesuaikan keadaan siswa di setiap sekolah, *Kedua*, landasan psikologis, sesuai dengan tokoh psikologi *Gestalt* dan *Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak¹¹⁰, jadi sudah jelas pembelajaran tematik sangat sesuai dan cocok untuk siswa SDLB dan bisa dilaksanakan dalam pembelajaran di SDLB karena tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. *Ketiga*, landasan yuridis, sudah jelas tertera dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 87-88

¹¹⁰ Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang

kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b), jadi tematik tidak terbatas untuk siswa yang normal yang sekolah di sekolah umum, tapi untuk anak ABK juga bisa tematik dan pembelajaran tematik sangat cocok di aplikasikan di SDLB. Cuma berbeda cakupan materi yang diajarkan, kalau disekolah umum materinya lebih banyak dan luas sedangkan kalau di SDLB materinya lebih sedikit dan tidak seluas sekolah umum. Proses pelaksanaan tematik di SDLB Idayu 2 Pakis ini juga menggunakan model pembelajaran untuk anak ABK yang di prakarsai oleh Samuel Gridley Howe yang mencetuskan program PPI (Pendidikan Pembelajaran Individu) atau IIE (*Individualized Educational Program*)¹¹¹, jadi di SDLB Idayu 2 Pakis ini dalam pembelajaran tematik menggunakan 2 pendekatan yaitu saintifik dan model pembelajaran PPI, walaupun pembelajarannya tematik guru juga harus menggunakan pembelajaran dengan pendekatan individu terhadap siswanya, guru harus membimbing satu persatu siswa yang ada di kelas karena anak SDLB butuh bimbingan setiap individunya agar pembelajarannya bisa di pahami dengan baik oleh setiap siswa.

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis

¹¹¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Refika Aditama) , hlm.5

Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa guru menggunakan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Tiga ranah tersebut dilihat dari hasil evaluasi dalam bentuk tes tulis, lisan, penugasan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan evaluasi yang diperoleh siswa SDLB Idayu 2 Pakis Malang hanya evaluasi dari tugas, ulangan harian kemudian UAS tidak ada UTS seperti disekolah reguler karena kondisi kelas yang karakteristik siswanya berbeda-beda ada yang kelas ringan dan berat sehingga tema yang diajarkan tidak bisa serentak selesai ada yang masih belum selesai mengajarkan tema 6 tapi kelas lain sudah sampai tema 7 ada juga kelas yang masih tema 4 jadi tidak bisa diadakan UTS. Sedangkan pelaksanaan UTS ada ketentuan sampai tema tertentu harus selesai. Siswa SDLB tidak bisa ditarget kapan tema yang diajarkan selesai tetapi guru tetap mengusahakan seperti aturan dalam pembelajran temati satu subtema harus selesai selama satu minggu. Namun dalam pendidikan SDLB diringankan tidak harus satu minggu selesai jika tidak memungkinkan diselesaikan sampai seselesaiannya.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan

metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran¹¹².

Jenis evaluasi yang diberikan guru kepada siswa kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis ada penugasan, tes tulis, serta lisan dan untuk tahapan evaluasinya ada ulangan harian dan UAS untuk ulangan hariannya selalu dilaksanakan setelah satu subtema selesai. dan guru juga melakukan penilaian dengan mengacu 3 ranah sesuai dalam buku *Suharsimi Arikunto* yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Evaluasi kognitif ini guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini melakukannya dengan mengukur pengetahuannya anak, ingatan dan intelektual peserta didik. Evaluasi ini bisa berupa tes tertulis maupun tes lisan.

2. Ranah Afektif

pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat dalam arti pengukuran secara formal, karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan¹¹³. Jadi guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini menggunakan catatan hasil kegiatan yang dilakukan siswa.

¹¹² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 13

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 193

3. Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian, biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pengetahuan tentang alat dan penggunaannya, kemudian cara menggunakannya dalam bentuk ketrampilan¹¹⁴. Dan cara guru kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis melihat dari proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

¹¹⁴ ibid; hlm. 198

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis

Seperti di Sekolah pada umumnya perencanaan pembelajaran tematik guru mengembangkan silabus dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan yang ada di SDLB sama di SD pada umumnya sama tidak ada perbedaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 Pakis terdapat tiga langkah kegiatan yaitu, Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan saintifik dan di SDLB Idayu 2 Pakis ini juga menggunakan model PPI (Pendidikan Pembelajaran Individual) dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 Pakis ini berjalan dengan baik, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang di rencanakan guru kelas. Karena sifat pembelajaran tematik yang luwes yang sesuai dengan psikologi anak sehingga siswa SDLB Idayu 2 Pakis mengikuti pembelajaran dengan

senang. Jadi pembelajaran tematik untuk kelas 2 tunagrahita bisa berjalan dengan baik, Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk siswa yang tunagrahita namun juga *Slow learner* guru memberikan dampingan khusus karena dalam proses menalar siswa tersebut lemah sehingga guru terus memberikan stimulus agar anak tersebut bisa. Jadi dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara SDLB sama SD pada umumnya karena pendekatannya dalam pelaksanaan pembelajarannya berbeda kalau SDLB pendekatannya lebih individual dan melatih keterampilan anak kalau SD pada umumnya pendekatannya lebih berkelompok. Pengaplikasian 5 M juga di SDLB untuk kelas tunagrahita bisa berjalan dengan baik namun untuk siswa yang memiliki *Slow Learner* lebih membutuhkan waktu lama untuk pengaplikasian 5 M tersebut dan kalau di SD bisa berjalan dengan sangat baik. Namun, penggunaan media dan metode antara SDLB dan SD sama saja disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajarannya.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis

Jenis evaluasi yang diberikan guru kepada siswa kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis sesuai dengan model evaluasi kurikulum 2013 ada penugasan, tes tulis, serta lisan dan untuk tahapan evaluasinya ada ulangan harian dan UAS tidak ada UTS. Untuk ulangan hariannya selalu dilaksanakan setelah satu subtema selesai. dan guru juga melakukan penilaian dengan mengacu

3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Dari paparan di atas evaluasi antara SDLB sama SD sama saja ada ujian tulis maupun lisan namun pelaksanaan ujiannya berbeda antara SDLB dan SD kalau SDLB hanya ada ulangan harian dan ujian akhir semester tidak ada ujian tengah semester.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan panduan untuk memberikan pengetahuan kepada guru untuk membuat manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala Sekolah juga bisa menambah pengetahuan untuk membuat manajemen baru dalam sekolah inklusi maupun sekolah dasar luar biasa untuk mendidik anak yang berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus bisa berjalan dengan baik.
2. Bagi Guru dapat memberikan pengetahuan dalam melakukan manajemen pembelajaran yang baik untuk anak yang berkebutuhan khusus agar tidak salah dalam memberikan pembelajaran terhadap anak yang berkebutuhan khusus dan praktekkan model pembelajaran yang menggunakan permainan, kemungkinan bisa membuat siswa SDLB lebih aktif lagi. Dan juga cobalah untuk menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi *Slow Learner* sehingga dalam kegiatan menalar siswa yang *Slow Learner* bisa melakukannya.
3. Peneliti lain, bisa menjadi sumber dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lisdiana. (2012). "Prinsip Pengembangan Atensi pada Anak Lamban Belajar". *Modul Materi Pokok Program Diklat Kompetensi Pengembangan Fungsi Kognisi pada Anak Lamban Belajar bagi Guru di Sekolah Inklusi Jenjang Lanjut*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMP PMP) Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB).
- Arends, Richard I. 2012. *Learning To Teach*. New York: Mc Graw Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang : UIN Maliki Pers.
- Chauhan, S. 2011. Slow Learners: Their psychology and educational programmes : *International Journal of Multidiciplinary Research*. 1, 8, Desember 2011. 279-289
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung : Refika Aditama.
- Fadhil AR. 2004. *Bafadal, Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Semarang: CV. Al-Waah.
- Fatah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Alfabeta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda.
- Nani Triani dan Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma. (2006). *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Syaikh Imam Al Qurtubi, Al Qurtubi: Syaikh Imam. 2008. *terj. Muhyiddin Masridha* . Jakarta: Pustaka Azzam.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi dan juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S,Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Ujiati, Tri, Syaifurahman. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran* . Jakarta : Indeks
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (20)
- Wiji, Suwarno. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.



LAMPIRAN

BIODATA SISWA KELAS 2 C
SEKOLAH DASAR IDAYU 2 PAKIS

Foto	Keterangan
	<p>Nama : Rafli Naufal Abdullah (Naufal) TTL : Malang, 22 Oktober 2008 Alamat : Lowoksuruh mangliawan Rt/Rw 05/09 Pakis</p>
	<p>Nama : Muhammad Rizki Nur Alfiansayah (Rizki) TTL : Malang, 11 Juni 2003 Alamat : Ds. Dengkol Krajan Rt/Rw 02/02 Singosari</p>
	<p>Nama : Miftahur Rozikin (Miftah) TTL : Malang, 03 September 2003 Alamat : Dusun Krajan Rt/Rw 09/07 Pakis</p>

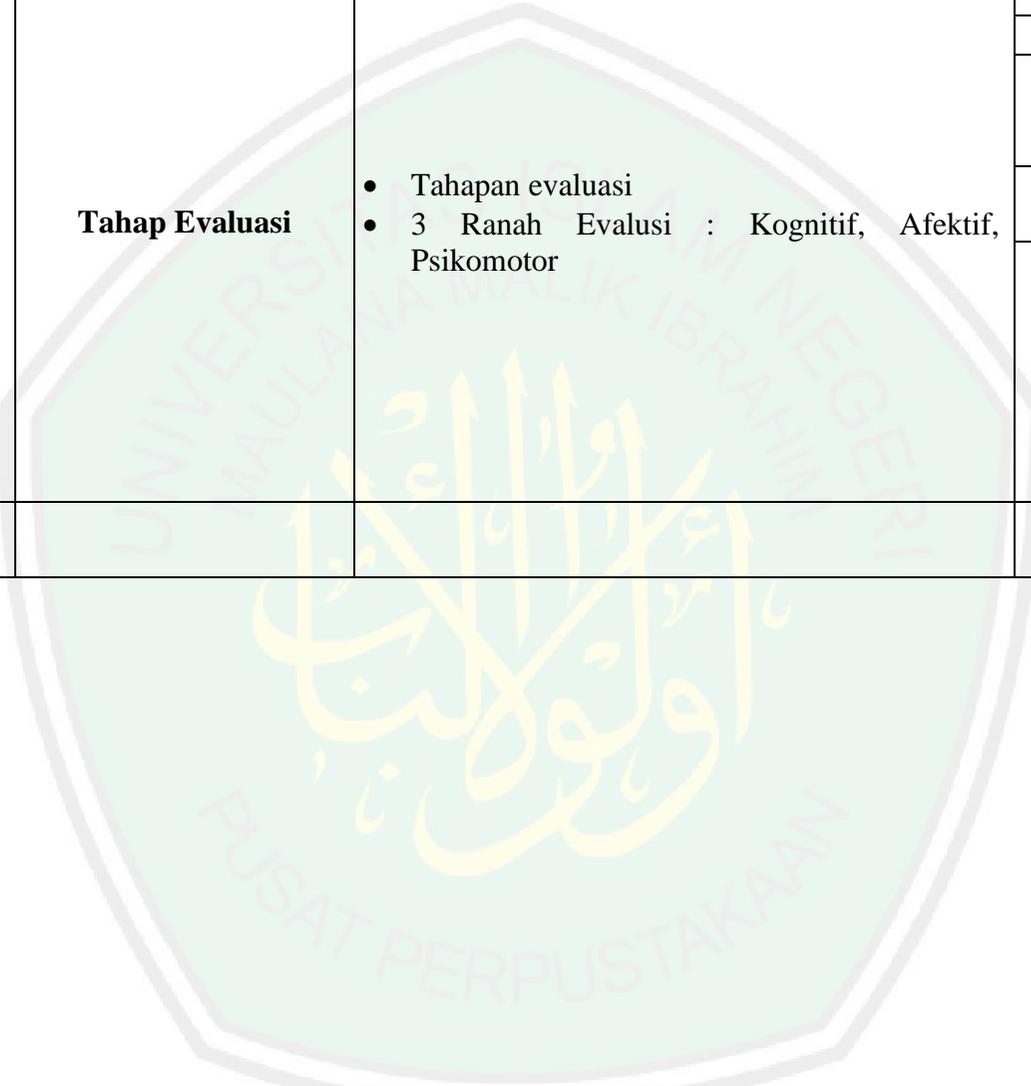
 A portrait of a young boy with short black hair, wearing a black and silver patterned vest over a black shirt and red pants. He is smiling slightly and looking towards the camera. The background shows a bookshelf with some books.	<p>Nama : Uung Aditya Ramadhan (Amad) TTL : Malang, 09 September 2006 Alamat : Jl. Raya Ariskaton No.21</p>
 A portrait of a young boy with short black hair, wearing a white shirt with a red and white patterned scarf. He is sitting at a desk, looking towards the camera with a slight smile. There are books and a blue folder on the desk in front of him. The background is a wall with a colorful poster.	<p>Nama : Nur Abdhi Bayu Saputra (Bayu) TTL : Malang, 24 Juli 2007 Alamat : Jl. Teluk Cendrawasih No. 54 Rt 4 Rw 3</p>

Kisi-kisi Instrumen Wawancara
Untuk guru kelas 2 SDLB IDAYU 2 Pakis

No	Materi / Bab	Kisi-kisi	Pertanyaan
1	Tahap Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Silabus • RPP 		1. Apa saja tahapan dalam proses perencanaan yang ibu lakukan sebelum mengajar?
			2. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan dalam mengembangkan silabus ?
			3. Bagaimana proses pembuatan silabus ?
			4. Kapan Ibu mempersiapkan RPP dan Bahan ajar?
			5. Apa saja langkah-langkah proses penyusunan RPP dan apakah ibu menggunakan prinsip 5 M?
2	Tahap Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Strategi • Metode • Media • Karakteristik Pembelajaran Tematik • Model Pembelajaran PPI 		1. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak SDLB, ibu menggunakan strategi apa ?
			2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan prinsip 5 M di kelas 2 C SDLB ini ?
			3. Metode apa saja yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran ?
			4. Berapa metode yang ibu lakukan dalam satu kali pembelajaran ?
			5. Berapa lama pelaksanaan proses pembelajaran

			anak SDLB kelas 2 ?
			6. Mengapa ibu selalu menggunakan model kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai dalam setiap pembelajaran ?
			7. Berapa jam pelajaran dalam satu hari ?
			8. Bagaimana langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang ibu lakukan ?
			9. Bagaimana pengelolaan kelas yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran ? dari tempat duduk, pendekatan, sikap ibu dalam memberi pembelajaran ?
			10. Dalam satu tahun ada berapa tema yang harus diajarkan kepada siswa SDLB kelas 2?
			11. Ada berapa subtema dalam 1 tema?
			12. Menghabiskan waktu berapa lama dalam pelaksanaan pembelajaran 1 subtema ?
			13. Apakah dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SDLB menggunakan model IIP ?
			14. Dalam pembelajaran tematik terdapat karakteristik model pembelajaran, bagaimana cara ibu untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan karakteristik pembelajaran tematik kepada anak SDLB kelas 2 ?
			15. Apakah ibu sering menggunakan media dalam proses pembelajaran ? media apa saja yang ibu

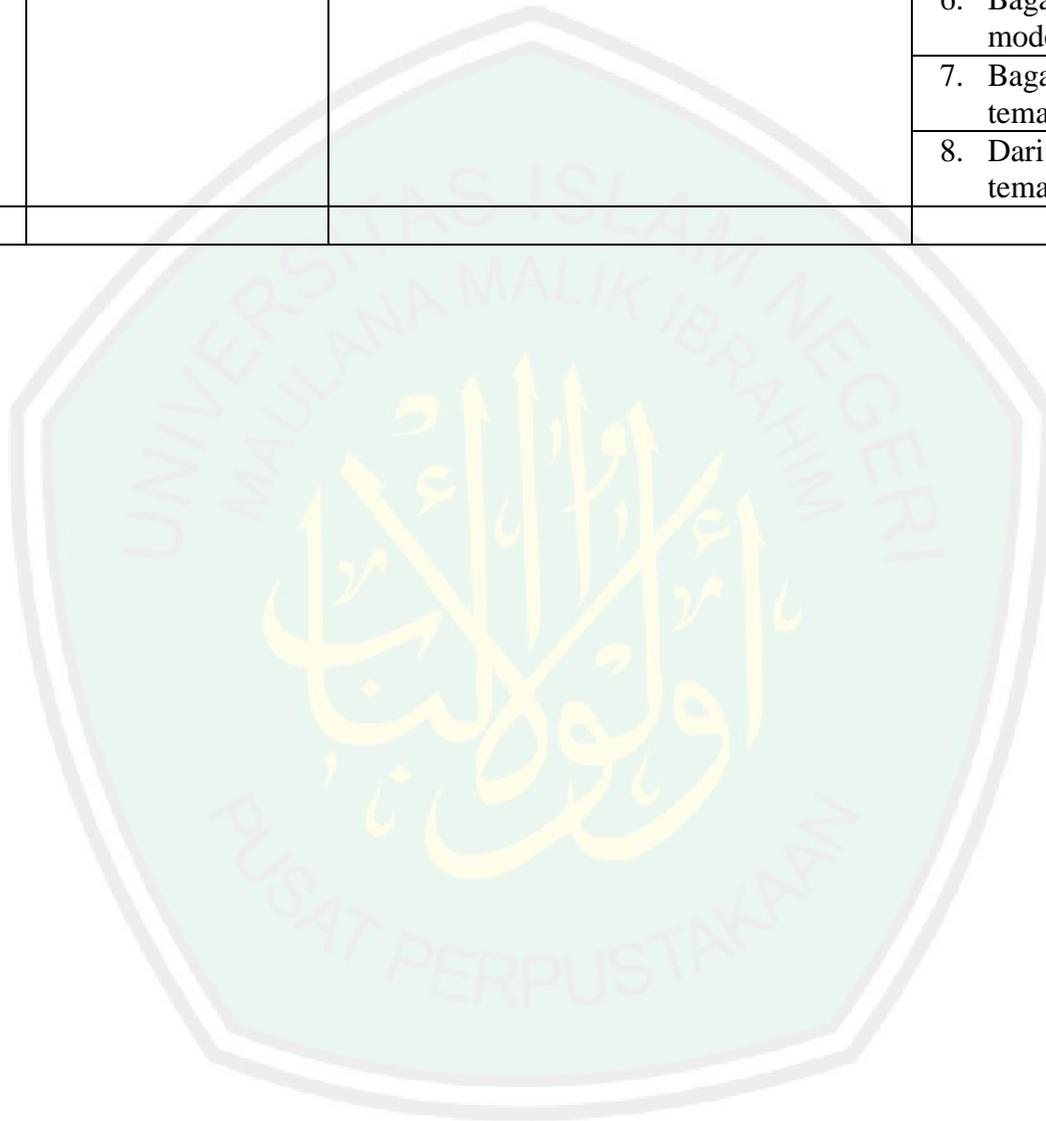
			gunakan?
3	Tahap Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tahapan evaluasi • 3 Ranah Evalusi : Kognitif, Afektif, Psikomotor 	1. Apa saja tahap-tahapan evaluasi yang diperoleh siswa SDLB kelas 2 ?
			2. Bagaimana hasil evaluasi siswa SDLB kelas 2 ?
			3. Ada berapa macam evaluasi yang diberikan kepada siswa SDLB kelas 2 untuk mengukur kemampuannya siswa ?
			4. Bagaimana jika ada anak yang nilainya masih kurang ?
			5. Ada 3 ranah evaluasi dalam proses pembelajaran, bagaimana cara ibu melihat atau mengevaluasi siswa SDLB kelas 2 dengan menggunakan 3 ranah tersebut ? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ranah kognitif : ➤ Ranah afektif : ➤ Ranah psikomotor :



Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Waka Kurikulum

No	Materi / Bab	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pendidikan • Model pembelajaran • Pembagian Jadwal Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model kurikulum apa yang digunakan di SDLB Idayu 2 Pakis ini ? 2. Program Pendidikan yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 Pakis ini, merupakan program pendidikan apa? Apakah program pendidikan IIP ? 3. Model pembelajaran apa yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 pakis ini ? 4. Bagaimana proses model pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 Pakis ini ? 5. Bagaimana pembagian jadwal pembelajaran di SDLB Idayu 2 Pakis ?
2	Implikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasi bagi guru • Implikasi bagi siswa • Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media • Implikasi terhadap pengaturan ruangan • Implikasi terhadap pemilihan metode • Implikasi terhadap penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kinerja guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik pada anak SDLB ? 2. Menurut ibu bagaimana hasil kegiatan siswa SDLB dalam mengikuti pembelajaran tematik ? 3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SDLB Idayu 2 Pakis, apakah sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik ? 4. Bagaimana penggunaan sumber belajar dan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk siswa SDLB

			Idayu 2 pakis ?
			5. Bagaimana pemilihan metode yang di lakukan oleh guru kelas, apakah sudah sesuai dengan model pembelajaran tematik ?
			6. Bagaimana model pengaturan ruangan yang sesuai dengan model pembelajaran tematik dan kondisi siswa SDLB ?
			7. Bagaimana penerapan penilaian untuk pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 ?
			8. Dari semua Implikasi yang ada dalam model pembelajaran tematik, apa saja hambatannya?



Instrumen Kisi-Kisi Observasi

No	Objek	Kisi-kisi yang di observasi	Hasil
1	Bangunan sekolah	Letak geografis SDLB Idayu 2 pakis	Paparan deskriptif catatan saat observasi dan dokumentasi
		Sarana dan prasarana di SDLB Idayu 2 pakis	
2	Anggota Sekolah	Guru-guru : kinerja guru	Paparan deskriptif catatan saat observasi dan dokumentasi
		Karyawan : kinerja karyawan	
		Peserta didik : keadaan peserta didik	
3	Proses pembelajaran	Kegiatan proses belajar mengajar tematik di kelas 2 di SDLB Idayu 2 pakis	Paparan deskriptif catatan saat observasi, dokumentasi dan tabel observasi
		Penggunaan strategi dan metode guru dalam proses pembelajaran tematik	
		Penggunaan media dalam proses pembelajaran tematik	
		Sikap peserta didik dalam proses pembelajaran tematik	



Panduan Analisis Dokumen

No	Dokumen	Unsur yang di amati
1	Profil Sekolah	1. Sejarah singkat berdirinya
		2. Perkembangan SDLB Idayu 2 Pakis Malang
		3. Visi, misi, dan tujuan SDLB Idayu 2 Pakis Malang
2	Struktur Organisasi	Struktur pengurusan di SDLB Idayu 2 Pakis Malang
3	Kurikulum	1. Kurikulum Pendidikan di SDLB Idayu 2 Pakis Malang
		2. Rencana Proses Pembelajaran Tematik kelas 2 di SDLB Idayu 2 pakis
		3. Silabus Tematik di SDLB Idayu 2 Pakis



Daftar Wawancara dengan Guru Kelas

Nama Narasumber : Ibu Evi (guru kelas 2)

Waktu : Tanggal 07-04-2017 – 13-04-2017 Pukul 09.00

1. Apa saja tahapan dalam proses perencanaan yang ibu lakukan sebelum mengajar?

Jawab : Tahapan yang saya lakukan biasanya dalam merencanakan proses pembelajaran saya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , terkadang juga saya menyiapkan atau membuat media pembelajaran sendiri kalau medianya tidak ada di kelas.

2. Bagaimana proses pembuatan silabus ?

Jawab : Untuk pembuatan silabus pembelajaran saya tidak membuat sendiri saya membuatnya bersama kelompok guru-guru lain pada saat kegiatan UKG yang diadakan setiap semester namun, silabus hasil dari pembuatan bersama kelompok guru saya Cuma jadikan pedoman saja dalam pengaplikasian di kelas saya mengembangkannya lagi, saya pilah-pilah lagi yang sesuai dengan kondisi di kelas saya. Jadi saya *rombak* lagi silabusnya.

3. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan dalam mengembangkan silabus ?

Jawab : disesuaikan dengan kemampuan siswa, jadi saya melihat karakteristik siswa di kelas saya kemudian materi dan bahan ajarnya saya sesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi kelas.

4. Apa saja langkah-langkah proses penyusunan RPP dan apakah Ibu menggunakan prinsip 5 M?

Jawab : sama seperti penyusunan RPP tematik pada biasanya menggunakan prinsip 5 M. Iya saya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai aturan

pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan prinsip 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, mengkomunikasikan).

5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan prinsip 5 M di kelas 2 C SDLB ini ?

Jawab : Semua siswa mampu melaksanakan 5 M tersebut namun ada beberapa anak yang membutuhkan waktu lama dan sulit untuk melakukan salah satu kegiatan 5 M tersebut karena masing – masing siswa memiliki kekurangan yang berbeda-beda, ada yang slow learner sehingga sulit untuk melakukan kegiatan menalar dan ada juga yang susah memahami materi sehingga dalam mengkomunikasikannya sulit. Jadi tidak bisa disamaratakan kayak kelas reguler.

6. Kapan Ibu mempersiapkan RPP dan bahan ajar ?

Jawab : Saya biasanya membuat RPP setelah pulang sekolah agar besoknya saya tidak mendadak, kalau mau kerjakan dirumah juga tidak bisa soalnya pasti capek dan masih harus mengurus rumah dan anak. Jadi saya lebih memilih menyiapkan RPP dan medianya di sekolah setelah selesai mengajar

7. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak SDLB, ibu menggunakan strategi apa ?

Jawab : Saya biasanya menggunakan bermacam-macam strategi tergantung kebutuhan dalam penyampaian materi biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran langsung, interaktif, mealui pengalaman atau mandiri.

8. Metode apa saja yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran ?

Jawab : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

9. Berapa metode yang ibu lakukan dalam satu kali pembelajaran ?

Jawab : saya biasa menggunakan minimal 2 metode dalam satu kali pembelajaran

10. Apakah ibu sering menggunakan media dalam proses pembelajaran ? media apa saja yang ibu gunakan?

Jawab : iya jelas, Untuk pelaksanaan pembelajaran saya selalu menggunakan media karena media itu sangat penting jadi harus ada dalam setiap pembelajaran. Karena anak SDLB itu sangat butuh benda real agar lebih memahami materi dan mereka menjadi tahu bentuk nyatanya. Dan untuk medianya saya biasanya menggunakan media yang ada di kelas namun, jika materi yang saya ajarkan medianya tidak ada di kelas saya akan membuat medianya sendiri.

11. Berapa lama pelaksanaan proses pembelajaran anak SDLB kelas 2 ?

Jawab : Dalam seminggu kelas rendah kelas 1 – 3 menempuh pembelajaran selama 30 jam pembelajaran jadi satu kali pembelajaran sama dengan 30 menit dan dalam satu hari di kelas 2 ada 5 jam pembelajaran jadi dalam satu hari pelaksanaan pembelajaran selama 150 menit

12. Berapa jam pelajaran dalam satu hari ?

Jawab : untuk anak sdlb kelas 2 dalam seminggu ada 30 jam pembelajaran jadi dalam 1 hari anak sdlb kelas 2 mendapat pelajaran selama 5 jam pembelajaran

13. Bagaimana langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang ibu lakukan ?

Jawab : Seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya saya melaksanakan pembelajaran ada tiga tahap kegiatan yang saya lakukan yaitu kegiatan awal. Kegiatan inti dan penutup. Dan Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran saya selalu membuat pembelajaran yang melatih keterampilan dan keaktifan siswa. seperti menggunting, menempel dan mewarnai serta saya selalu memberikan masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan saya.

14. Bagaimana pengelolaan kelas yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran ?
dari tempat duduk, pendekatan, sikap ibu dalam memberi pembelajaran ?

Jawab : untuk pengelolaan kelas saya lakukan sesuai dengan materi dan situasi di kelas, kalau pembelajarannya membutuhkan tempat di lantai ya anak-anak melaksanakan pembelajaran duduk dilantai.

15. Dalam satu tahun ada berapa tema yang harus diajarkan kepada siswa SDLB kelas 2?

Jawab : ada 8 tema

16. Ada berapa subtema dalam 1 tema?

Jawab : ada 3 subtema dan 1 subtemanya 6 pembelajarannya

17. Menghabiskan waktu berapa lama dalam pelaksanaan pembelajaran 1 subtema ?

Jawab : satu minggu, tetapi kadang lebih dari 1 minggu, tapi saya selalu mengusahakan 1 minggu selesai

18. Ada berapa macam evaluasi yang diberikan kepada siswa SDLB kelas 2 untuk mengukur kemampuannya siswa ?

Jawab : Evaluasi yang saya berikan sama seperti evaluasi pada umumnya ada tes tulis, lisan dan penugasan. Tes tulis seperti ulangan harian , kalau tes lisan seperti pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran dan penugasan yang biasa diberikan dalam proses pembelajaran juga.

19. Apa saja tahap-tahapan evaluasi yang diperoleh siswa SDLB kelas 2 ?

Jawab : Tahapan-tahapan dalam evaluasi ya ada ulangan harian yang dilakukan setelah satu subtema selesai kira-kira setiap setelah satu minggu proses pembelajaran berlangsung siswa akan diberikan ulangan harian dan UAS yang diberikan diakhir semester. Di SDLB tidak ada UTS soalnya tema

yang diajarkan setiap kelas selesainya tidak sama, kelas 2 sudah sampai tema 6 tetapi kelas 3 sampai tema 4 dan kelas 4 sampai tema 5 jadi tidak bisa diadakan UTS hanya ada ulangan harian jadi siswa SDLB langsung UAS tidak ada UTS

20. Bagaimana hasil evaluasi siswa SDLB kelas 2 ?

Jawab : cukup baik, tapi ada juga sebagian yang perlu remidi.

21. Bagaimana jika ada anak yang nilainya masih kurang ?

Jawab : ya saya kasih remidi.

22. Ada 3 ranah evaluasi dalam proses pembelajaran, bagaimana cara ibu melihat atau mengevaluasi siswa SDLB kelas 2 dengan menggunakan 3 ranah tersebut ?

Jawab : Iya saya menggunakan 3 ranah dalam mengevaluasi siswa

- Ranah Kognitif : saya melihat dari hasil pemahaman siswa terhadap materi dari bisa atau tidaknya menjawab pertanyaan saya ataupun mengerjakan tugas dari saya
- Ranah afektif : saya melihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran apakah perilakunya baik tidak mengganggu teman, sikap mau antri dan lain sebagainya
- Ranah Psikomotor : ranah ini saya melihat dari penampilaan siswa maju menjawab pertanyaan yang saya tuliskan di papan serta tugas yang selalu saya berikan seperti menggunting, menempel dan mewarnai saya melihat hasil kerjanya

23. Apakah dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SDLB menggunakan model IIP ?

Jawab : Iya walaupun kita menggunakan model pembelajaran tematik kita juga melakukan pendidikan dengan menggunakan pendekatan individual karena siswa SDLB harus dibimbing secara individu tidak bisa dilepas begitu saja, mereka butuh bimbingan secara face to face. Memang dalam proses pembelajarannya bersama-sama satu kelas tapi kan saya tetap selalu memberikan masing-masing siswa kesempatan menjawab dan melihat setiap siswa dalam mengerjakan soal serta membimbing dalam proses menjawab soal latihan tulis. Dan saya juga memberikan waktu khusus untuk belajar membaca setiap masing-masing siswa dengan materi huruf bacanya berbeda-beda tergantung kemampuan siswanya.

24. Dalam pembelajaran tematik terdapat karakteristik model pembelajaran, bagaimana cara ibu untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan karakteristik pembelajaran tematik kepada anak SDLB kelas 2 ?

Jawab : ya saya praktekan kepada siswa saya, namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan anak SDLB

25. Bagaimana karakteristik siswa kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis ini ?

Jawab : ya seperti itu mbak

Dari ahmad : **Sosial** : Emosional, selalu minta diperhatikan, tidak sabar, selalu ingin menang sendiri, usil, kalau **Akademik** : bagus, mudah memahami materi.

Bayu : **Sosial** : Malas, ngeyel, cuek, tremor, gampang patah semangat dan **Akademik** : membacanya bagus dan hafalannya juga bagus

Miftah : **Sosial** : Ngalah, nurut, kurang konsentrasi, suka berbicara sendiri, pemahamannya kurang terus **Akademik** : bisa berhitung dan membaca serta pandai mewarnai.

Naufal : **Sosial** : Tidak mau kalah, gangguan emosional, sensitif, patah semangat, suka melihat hal-hal yang tidak nyata dan **Akademik** : bisa berhitung, membaca dan hafalannya juga bagus

Rizki : **Sosial** : emosi, slow learner, suka berbagi, mau berusaha, suka mengganggu, kurang konsentrasi, gampang emosi kalau rame dan **Akademik** : belum hafal huruf, perlu pendekatan khusus untuk memahami materi

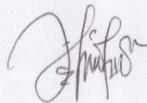
26. Mengapa Ibu selalu menggunakan model kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas 2 C SDLB Idayu 2 Pakis ?

Jawab : karena untuk melatih motorik anak agar bisa lancar menulis, kan anak Tunagrahita kan susah yaa buat menulis, mereka lamban dalam kegiatan menulis jadi saya memberi kegiatan menggunting itu untuk melatih dan mempercepat anak dalam menulis.

Malang, 13 April 2017

Mengetahui,

Narasumber



Bu Evi Yuli Hastuti, S.Psi, S.Pd

Pewawancara



Nur Annisaa Ruchayati

Daftar Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Narasumber : Ibu Sundari

Waktu : Tanggal 12-04-2017, Pukul 08.00

1. Model kurikulum apa yang digunakan di SDLB Idayu 2 Pakis ini ?

Jawab : Model kurikulum tematik dengan pendekatan individual

2. Program Pendidikan yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 Pakis ini, merupakan program pendidikan apa? Apakah program pendidikan IIP ?

Jawab : iya, Program pendidikan tematik dan juga program pendidikan IIP, jadi walaupun di SDLB ini menggunakan model pembelajaran tematik kita juga menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan individual.

3. Model pembelajaran apa yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 pakis ini ?

Jawab : Model pembelajaran yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 Pakis Malang ini menggunakan model pembelajaran tematik dan menggunakan model pendidikan dengan pendekatan secara individual. Jadi walaupun model pembelajarannya tematik tapi pendekatan yang kita laksanakan adalah pendekatan individual. Namanya juga anak SDLB jadi membutuhkan bimbingan secara individu tidak bisa di lepas seperti sekolah regular

4. Bagaimana proses model pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDLB Idayu 2 Pakis ini ?

Jawab : sudah berjalan sangat baik, bisa dilaksanakan oleh guru-guru

5. Bagaimana pembagian jadwal pembelajaran di SDLB Idayu 2 Pakis ?

Jawab : disesuaikan tingkatan kelasnya, Untuk jam pembelajarannya disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kelas rendah kelas 1-3 dalam

seminggu menempuh waktu pembelajaran selama 30 jam pembelajaran dan kelas tinggi kelas 4-6 dalam seminggu menempuh 32 jam pembelajaran, kemudian jam tersebut di bagi untuk pembelajaran tematik dan non tematik.

6. Bagaimana kinerja guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik pada anak SDLB ?

Jawab : sudah baik dan sesuai, semua guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran tematik

7. Menurut ibu bagaimana hasil kegiatan siswa SDLB dalam mengikuti pembelajaran tematik ?

Jawab : ya tergantung bagaimana guru melaksanakan proses pembelajarannya, dari pemilihan metode dan medianya.

8. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SDLB Idayu 2 Pakis, apakah sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik ?

Jawab : sudah memadai dan sangat cukup setiap kelas terdapat sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

9. Bagaimana penggunaan sumber belajar dan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk siswa SDLB Idayu 2 pakis ?

Jawab : Untuk media pembelajaran di SDLB ini sudah memadai namun kalau tidak sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan banyak guru yang membuat sendiri medianya untuk proses pembelajaran. Karena media itu sangat penting dan harus ada di dalam pembelajaran, untuk lebih memahami materi dan anak SDLB itu lebih membutuhkan benda realnya

10. Bagaimana pemilihan metode yang di lakukan oleh guru kelas, apakah sudah sesuai dengan model pembelajaran tematik ?

Jawab : Dalam menggunakan strategi dan metode Guru-guru di SDLB Idayu 2 pakis sudah bagus sesuai dengan model pembelajaran tematik dan penggunaannya beragam disesuaikan dengan materi pembelajaran.

11. Bagaimana model pengaturan ruangan yang sesuai dengan model pembelajaran tematik dan kondisi siswa SDLB ?

Jawab : ya tergantung dari gurunya masing-masing mau di model seperti apa dan senyamannya siswa dan guru.

12. Bagaimana penerapan penilaian untuk pembelajaran tematik di SDLB Idayu 2 ?

Jawab : seperti sekolah pada umumnya Cuma di SDLB dari dulu tidak ada UTS, soalnya di SDLB pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa disamaratakan antar kelas, ada kelas yang sudah sampai tema 6 ada juga kelas yang masih sampai tema 4. Kan UTS dilaksanakan serentak semua kelas harus sudah selesai sampai tema yang di tentukan, sedangkan SDLB tidak bisa ditentukan atau di target. Karena siswa yang ada di masing-masing kelas berbeda kemampuannya.

13. Dari semua Implikasi yang ada dalam model pembelajaran tematik, apa saja hambatannya?

Jawab : untuk tujuan 5 M masih kurang bisa tercapai karena untuk kelas C berat susah untuk melaksanakan 5 M, tetapi untuk kelas C ringan masih bisa namun guru tetap berusaha untuk memancing anak untuk melaksanakan 5 M.

Malang, 12 April 2017

Mengetahui,

Narasumber



Ibu Sundari

Pewawancara



Nur Annisaa Ruchayati

Daftar Tabel Observasi

Objek : Guru kelas 2 C dan Siswa kelas 2 C

Waktu : 07 April 2017, jam 07.30-10.00

No	Aktivitas	Skor					KET
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Penggunaan variasi metode			√			
2	Penggunaan media dalam pembelajaran			√			
3	Melakukan variasi tempat duduk				√		
4	Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran					√	
5	Pembelajarannya berpusat pada siswa					√	
6	Memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran					√	
7	Proses pembelajarannya bersifat fleksibel				√		
8	Pemisahan materi pembelajaran tidak begitu jelas dalam proses pembelajaran			√			
9	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan			√			
10	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan sabar				√		
	Peserta didik						
1	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				√		
2	Bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok				√		
3	Aktif dalam proses pembelajaran, bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran				√		
4	Merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran					√	
5	Dapat memahami materi yang telah				√		

	disampaikan						
6	Mampu mempelajari dan mengembangkan materi mata pelajaran yang disampaikan			√			
7	Bisa menggunakan media yang diberikan guru				√		
8	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru				√		



Daftar Tabel Observasi

Objek : Guru kelas 2 C dan Siswa kelas 2 C

Waktu : 08 April 2017, jam 07.30-11.00

No	Aktivitas	Skor					KET
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Penggunaan variasi metode				√		
2	Penggunaan media dalam pembelajaran					√	
3	Melakukan variasi tempat duduk			√			
4	Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran				√		
5	Pembelajarannya berpusat pada siswa					√	
6	Memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran			√			
7	Proses pembelajarannya bersifat fleksibel					√	
8	Pemisahan materi pembelajaran tidak begitu jelas dalam proses pembelajaran					√	
9	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan			√			
10	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan sabar					√	
	Peserta didik						
1	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				√		
2	Bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok					√	
3	Aktif dalam proses pembelajaran, bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran					√	
4	Merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran					√	
5	Dapat memahami materi yang telah				√		

	disampaikan						
6	Mampu mempelajari dan mengembangkan materi mata pelajaran yang disampaikan				√		
7	Bisa menggunakan media yang diberikan guru					√	
8	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru				√		



Daftar Tabel Observasi

Objek : Guru kelas 2 C dan Siswa kelas 2 C

Waktu : 10 April 2017, jam 07.30-11.00

No	Aktivitas	Skor					KET
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Penggunaan variasi metode				√		
2	Penggunaan media dalam pembelajaran				√		
3	Melakukan variasi tempat duduk				√		
4	Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran					√	
5	Pembelajarannya berpusat pada siswa			√			
6	Memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran					√	
7	Proses pembelajarannya bersifat fleksibel				√		
8	Pemisahan materi pembelajaran tidak begitu jelas dalam proses pembelajaran			√			
9	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan			√			
10	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan sabar				√		
	Peserta didik						
1	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				√		
2	Bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok				√		
3	Aktif dalam proses pembelajaran, bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran					√	
4	Merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran					√	
5	Dapat memahami materi yang telah				√		

	disampaikan						
6	Mampu mempelajari dan mengembangkan materi mata pelajaran yang disampaikan			√			
7	Bisa menggunakan media yang diberikan guru				√		
8	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru				√		



Daftar Tabel Observasi

Objek : Guru kelas 2 C dan Siswa kelas 2 C

Waktu : 11 April 2017, jam 07.30-11.00

No	Aktivitas	Skor					KET
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Penggunaan variasi metode				√		
2	Penggunaan media dalam pembelajaran					√	
3	Melakukan variasi tempat duduk				√		
4	Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran					√	
5	Pembelajarannya berpusat pada siswa					√	
6	Memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran				√		
7	Proses pembelajarannya bersifat fleksibel					√	
8	Pemisahan materi pembelajaran tidak begitu jelas dalam proses pembelajaran				√		
9	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan			√			
10	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan sabar				√		
	Peserta didik						
1	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				√		
2	Bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok				√		
3	Aktif dalam proses pembelajaran, bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran				√		
4	Merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran					√	
5	Dapat memahami materi yang telah				√		

	disampaikan						
6	Mampu mempelajari dan mengembangkan materi mata pelajaran yang disampaikan				√		
7	Bisa menggunakan media yang diberikan guru				√		
8	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru				√		



Daftar Tabel Observasi

Objek : Guru kelas 2 C dan Siswa kelas 2 C

Waktu : 12 April 2017, jam 07.30-11.00

No	Aktivitas	Skor					KET
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Penggunaan variasi metode					√	
2	Penggunaan media dalam pembelajaran				√		
3	Melakukan variasi tempat duduk					√	
4	Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran					√	
5	Pembelajarannya berpusat pada siswa					√	
6	Memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran					√	
7	Proses pembelajarannya bersifat fleksibel					√	
8	Pemisahan materi pembelajaran tidak begitu jelas dalam proses pembelajaran				√		
9	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan			√			
10	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan sabar				√		
	Peserta didik						
1	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				√		
2	Bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok				√		
3	Aktif dalam proses pembelajaran, bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran				√		
4	Merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran					√	
5	Dapat memahami materi yang telah				√		

	disampaikan						
6	Mampu mempelajari dan mengembangkan materi mata pelajaran yang disampaikan			√			
7	Bisa menggunakan media yang diberikan guru				√		
8	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru				√		



Daftar Tabel Observasi

Objek : Guru kelas 2 C dan Siswa kelas 2 C

Waktu : 13 April 2017, jam 07.30-11.00

No	Aktivitas	Skor					KET
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Penggunaan variasi metode				√		
2	Penggunaan media dalam pembelajaran				√		
3	Melakukan variasi tempat duduk					√	
4	Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran					√	
5	Pembelajarannya berpusat pada siswa					√	
6	Memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran				√		
7	Proses pembelajarannya bersifat fleksibel				√		
8	Pemisahan materi pembelajaran tidak begitu jelas dalam proses pembelajaran				√		
9	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan			√			
10	Melaksanakan proses pembelajaran dengan menarik dan sabar				√		
	Peserta didik						
1	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				√		
2	Bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok				√		
3	Aktif dalam proses pembelajaran, bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran				√		
4	Merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran					√	
5	Dapat memahami materi yang telah				√		

	disampaikan						
6	Mampu mempelajari dan mengembangkan materi mata pelajaran yang disampaikan			√			
7	Bisa menggunakan media yang diberikan guru				√		
8	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru				√		



CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Guru dan Siswa kelas 2 C, serta semua guru dan siswa SLB

Waktu : 07 April 2017, Pukul 07.30 – 09.30

Catatan ke : 1

Lokasi : SDLB Idayu 2 Pakis, Malang

Deskripsi data :

Ini adalah observasi pertama yang saya lakukan di kelas 2 C. Saya mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Setiap hari jumat semua siswa SLB dari SD, SMP sampai SMA mereka semua mengikuti senam bersama dengan semua guru, yang dilakukan di lapangan sekolah dari jam 07.30 – 08.00. Selama setengah jam mereka senam dengan musik yang terdiri dari 3 macam model musik.

Setelah selesai senam mereka istirahat selama 30 menit kemudian mereka mulai pembelajaran. Pada hari ini mereka membuat tempat sampah kering dan basah. Hari ini ada 4 siswa yang masuk dan 1 tidak masuk. Dalam proses pelaksanaannya guru memberikan tugas ke setiap siswa, ada 2 anak yang menggunting gambar dan menulis nama tempat sampah dan ada yang memotong kertas. Guru mendampingi dan membantu siswa dalam menghias tempat sampah. Dan ketika waktu menempel gambar benda basah dan kering guru menyuruh setiap siswa harus menempel gambar tersebut sesuai tempat sampahnya. Disini guru sambil mengetes siswa apakah sudah memahami benda-benda yang termasuk sampah kering dan basah.

Selama proses pembelajaran semua siswa ikut aktif dalam kegiatan dan mereka mematuhi perintah guru, tidak ada yang bermain sendiri. Mereka semua melakukan tugasnya masing-masing yang diberikan oleh guru.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan sikap afektif dan psikomotor anak serta pengetahuan yang secara real.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Guru dan Siswa kelas 2 C

Waktu : Tanggal 08 April 2017, Pukul 07.30-10.30

Catatan ke : 2

Lokasi : SDLB Idayu 2 Pakis, Malang

Deskripsi data :

Hari ini siswa yang masuk hanya ada 3 anak dan sebelum masuk semua siswa selalu mengumpulkan buku mereka di meja Guru, dari buku tulis, buku membaca dan buku tabungan. Sebelum memulai pelajaran semua siswa berdoa dan jika ada siswa yang telat maka siswa tersebut tetap berdoa sendiri. Sebelum memulai pelajaran guru selalu menanyakan hal-hal yang baik yang telah dilakukan sebelum ke sekolah dan guru selalu memberikan motivasi serta stimulus untuk memancing materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan media untuk pembelajaran. Guru menunjukkan bentuk bangun datar kemudian guru mengajak siswa mencari benda yang sesuai dengan bentuk bangun datar yang ditunjuk guru. Siswa diajak berkeliling dalam kelas mencari benda yang sesuai bentuk bangun datar yang ditunjuk. Kemudian guru memberikan 4 kertas lipat ke masing-masing siswa. siswa disuruh untuk membuat 4 bentuk bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, lingkaran dan segitiga. Setelah mereka menggambar mereka mengguting gambar tersebut dan ditempel di buku gambar membentuk rumah. Setelah selesai menempel siswa disuruh menulis kata rumah dibawah gambar rumah yang mereka tempel tadi dan menghitung jumlah huruf dalam kata rumah tersebut.

Setelah istirahat siswa diajak untuk melanjutkan gambaran tadi dengan menambah gambar pohon di sebelah gambar rumah. Mereka menggambar pohon tersebut diluar kelas dengan melihat contoh pohon yang ada di luar kelas. Setelah selesai siswa mewarnai pohon tersebut, kemudian setelah selesai setiap siswa maju ke depan membaca bacaan yang dibuat oleh guru di buku baca setiap siswa. setelah semua selesai membaca siswa persiapan pulang, semua siswa duduk manis, kemudian guru mengajak siswa mereview materi pembelajaran yang tadi didapatkan siswa, guru juga mengetes setiap siswa yang ada dikelas. Selanjutnya guru memberitahukan pembelajaran untuk besok.

Interpretasi : model pembelajaran yang aktif dan penggabungan mata pelajaran yang sesuai.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Guru Kelas 2 dan Siswa kelas 2

Waktu : 10 April 2017, Pukul 07.30 – 10.30

Catatan ke : 3

Lokasi : Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis Malang

Deskripsi data :

Pada hari ini, merupakan hari senin, semua siswa yang ada di SLB Idayu 2 pakis malang, mengikuti upacara bendera. Hari ini semua guru yang menjadi petugas upacara. Para guru ingin mencontohkan sikap yang benar dalam upacara walaupun siswa-siswa SLB ada yang tidak bisa diam dan tenang tetapi para guru tidak patah semangat untuk tetap mengajarkan sikap yang baik.

Setiap hari senin merupakan pelajaran agama, jadi hari ini full pembelajaran agama saja, dari hafalan surat pendek dan do`a sehari-hari, materi pembelajaran agama dan membaca Iqro`.

Interpretasi :

Siswa SDLB bisa menghafal surat pendek dan do`a sehari-hari dengan baik.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Guru Kelas 2 dan Siswa kelas 2
Waktu : 11 April 2017, Pukul 07.30 – 10.30
Catatan ke : 4
Lokasi : Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis Malang

Deskripsi data :

Pada hari ini siswa kelas 2 C belajar memasang gambar bunga dan nama bunga tersebut. Seperti biasa anak menggunting dan menempel dan menggaris / menjodohkan. Kemudian jika siswa tersebut sudah selesai siswa tersebut belajar membaca yang dibimbing langsung oleh guru. Setelah semua selesai dan mendapat giliran membaca, guru memberikan lembar kerja ke siswa, isi lembar tersebut adalah soal penjumlahan dalam bentuk gambar. Guru menjelaskan satu persatu nomer yang ada di lembar kerja di papan tulis. Dalam satu soal terdapat dua kotak yang berisi bunga, dalam setiap kotak siswa disuruh mewarnai dan warna di setiap kotaknya harus berbeda untuk membedakan jumlah bunga di setiap kotaknya dan untuk mengetahui penjumlahan bunga dari kedua kotak tersebut.

Setelah istirahat siswa kelas 2 C masih belajar tentang bunga, namun sekarang mereka belajar menulis nama bunga yang di perlihatkan oleh guru di depan. Tetapi siswa kelas 2 C masih belum bisa atau belum hafal semua huruf dan akhirnya guru mendikte satu persatu ke setiap siswa dan siswa melihat mulut gurunya untuk mengetahui lafal huruf yang disebutkan. Dalam proses pembelajaran ini ada anak yang susah sekali dalam belajar, dia tidak mau berusaha dia selalu merengek. Namun guru selalu memotivasinya dengan kata-kata pujian agar harus semangat dan berusaha menyelesaikannya.

Interpretasi :

Dalam satu kelas terdapat macam-macam karakteristik anak, jadi guru selalu membimbing satu persatu siswa dan selalu memberikan semangat kepada siswanya.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Guru Kelas 2 dan Siswa kelas 2

Waktu : 12 April 2017, Pukul 07.30 – 10.30

Catatan ke : 5

Lokasi : Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis Malang

Deskripsi data :

Pada hari ini, siswa kelas 2 C belajar tentang tumbuhan dan mereka diajak guru berkeliling di lingkungan sekolah untuk melihat-lihat tumbuhan dan menyebutkan nama tumbuhan tersebut. Setelah berkeliling semua siswa masuk kekelas dan menuliskan nama-nama tumbuhan yang tadi mereka lihat dan temukan. Dalam penulisan nama-nama tumbuhan semua siswa dibimbing cara penulisan huruf dan pelafalannya. Setiap siswa disuruh menyebutkan satu jenis tumbuhan dan guru membimbing satu persatu siswa.

Setelah istirahat siswa belajar mewarnai, menggunting dan menempel. Setelah itu siswa disuruh menulis nama gambar yang mereka tempel. Kemudian selanjutnya semua siswa disuruh menghitung jumlah huruf dalam satu kata nama tumbuhan yang tadi mereka tulis dan setiap anak disuruh maju ke depan untuk mengerjakannya di papan tulis. Setelah itu hasil kerjanya yang dibuku dikoreksi oleh guru. Dan sebelum pulang mereka membaca secara bergantian yang dibimbing oleh guru.

Interpretasi :

Model pembelajarannya menggunakan strategi pengalaman langsung sehingga siswa bisa merasakan sendiri.

CATATAN LAPANGAN

Sumber Data : Guru Kelas 2 dan Siswa kelas 2

Waktu : 13 April 2017, Pukul 07.30 – 10.30

Catatan ke : 6

Lokasi : Kelas 2 C di SDLB Idayu 2 Pakis Malang

Deskripsi data :

Pada hari ini sebelum memulai pelajaran semua siswa berdo`a dan salam, kemudian semua siswa bercerita pengalaman sebelum sampai sekolah, para siswa melaporkan kalau mereka berdo`a sebelum atau sesudah melakukan kegiatan seperti do`a sebelum makan dan sesudah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur, do`a – do`a yang telah diajarkan guru dan yang telah dihafalkan siswa semua dilaksanakan oleh semua siswa.

Setelah mendengarkan laporan setiap siswa guru memberitahukan pelajaran hari ini. Dan hari ini semua siswa latihan soal secara berkelompok, latihan soal ini sebagai belajar untuk mereview materi kemarin dan juga untuk latihan sebelum besok mereka ulangan harian. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kemudian guru menjelaskan tugas masing-masing siswa ke setiap kelompok. Selama proses penyelesaian tugasnya setiap kelompok selalu di dampingi secara bergantian sehingga semua siswa terkontrol dengan baik. Dan semua siswa bisa bekerja secara berkelompok dengan baik. Setelah selesai tugas setiap kelompok diperiksa oleh guru kemudian ditempek di dinding. Kemudian siswa maju satu persatu membaca dan dibimbing langsung oleh guru.

Setelah istirahat siswa belajar menghitung penjumlahan dan tidak dibantu sama sekali oleh guru. Jadi guru membiarkan siswa belajar menghitung dan menjumlahkan sesuai kreatifan mereka masing masing, ada yang menghitung dengan menggunakan jari ada yang menghitung dengan membuat lingkaran di kertas buram sebanyak angka yang akan dijumlahkan dan ada juga yang tidak bisa menghitung. Setelah siswa selesai siswa maju ke depan untuk melihatkan hasil kerjanya ke guru dan guru mengoreksi jawabannya jika ada yang salah guru menyuruh siswa tersebut menghitung ulang.

Interpretasi : Guru menggunakan metode pembelajaran individu dan berkelompok untuk melihat cara kerja siswa secara berkelompok dan individu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SLB IDAYU II
Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: II / Satu
Tema	: Anggota keluargaku (1)
Sub Tema	: Ayahku (1)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan IPK**Bahasa Indonesia**

3.3 Mengenal teks terimakasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator :

3.3.1. Menirukan membaca teks sederhana tentang anggota keluarga (ayah)

3.3.2. Menyebutkan nama anggota keluarga (ayah)

3.3.3. Membuat/kata/ kalimat ungkapan sayang pada keluarga

4.3.1. Melafakan dan menuliskan kata dan kalimat sederhana tentang anggota keluarga.

4.3.2. Menirukan menebalkan kata/kalimat

4.3.3. Melakukan percakapan sederhana tentang nama ayah.

Matematika

3.1 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

4.1. Mendeskripsikan bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, , atau tempat bermain

Indikator :

3.3.1. Menunjukkan benda-benda sekitar yang sesuai dengan bentuk bangun datar lingkaran dan segi tiga

4.1.1. Mengelompokkan benda-benda sekitar sesuai dengan bentuk bangun datar.

SBDP

3.3. Mengenal pola irama lagu bervariasi

4.3. Menyanyikan lagu anak-anak sesuai isi lagu dengan tepuk bervariasi

Indikator :

3.3.1. Menyanyikan lagu Satu satu

4.3.1. Menyanyikan lagu satu-satu dengan tepukan

C. Materi pelajaran

Bahasa Indonesia : Teks narasi percakapan tentang memperkenalkan nama ayah.

Matematika : gambar benda – benda disekitar yang memiliki bentuk segitiga atau lingkaran.

SBDP : Menyanyikan lagu satu – satu cipt. A.T Mahmud

D. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- Guru mengucapkan salam, menyapa dan mendata kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan tema yang akan dibahas hari ini
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti:

- Siswa mengawali kegiatan dengan menyanyikan lagu “satu-satu” ciptaan A.T Mahmud secara bersama-sama.
- Siswa menjawab pertanyaan guru, siapa nama ayahmu ? apa kamu sayang ayah ? jika sayang apa yang kamu lakukan untuk ayahmu?
- Siswa mengamati penjelasan guru mengenai benda-benda di sekitar yang berbentuk lingkaran dan segitiga seperti pada buku siswa.
- Siswa bersama teman, menyebutkan benda-benda disekitar yang berbentuk lingkaran.

- siswa mengembangkan jawabannya sendiri secara mandiri dengan mengamati gambar dan penjelasan guru sebagai sumber inspirasi.
- siswa mencoba memasangkan gambar sesuai dengan bentuk pola bangun datar lingkaran dan segitiga.

Penutup

- Pada kegiatan refleksi guru mempertegas dengan menanya kembali pertanyaan yang ada pada pertanyaan di buku siswa
- Guru mempertegas kembali perbedaan bentuk lingkaran dan segitiga.
- Guru mempertegas kembali benda – benda apa saja yang ada disekitar dan memiliki bentuk sesuai dengan segitiga dan lingkaran.
- Guru menyuruh siswa untuk menempel hasil karya mewarna.

E. Teknik Penilaian

Pengetahuan : Tes Tulis- mengelompokkan benda – benda berdasarkan bentuknya.

Ketrampilan : unjuk kerja – bermain peran.

F. Media, Alat , dan Sumber Belajar

- Buku siswa tunagrahita kelas II tema 1 subtema Ayahku pembelajaran 2.
- Gambar benda-benda di sekitar yang berbentuk lingkaran
- Gambar benda-benda di sekitar yang berbentuk segitiga
- Gambar dua orang anak yang sedang melakukan percakapan mengenalkan nama ayah.
- lirik lagu satu – satu cipt. A.T Mahmud

G. Lampiran

1. Materi Pembelajaran
2. Lembar Kegiatan Siswa

3. Soal Evaluasi
4. Kunci Jawaban
5. Lembar penilaian
6. Pedoman penskoran
7. Hasil nilai

Malang, 9 Agustus 2016

Kepala Sekolah



Sundari, S.Psi

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Evi Yuli'.

Evi Yuli, S.Psi, S.Pd

Guru Praktik

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Putri Almira Khoiriyah'.

Putri Almira Khoiriyah

Lampiran 1

Materi Pembelajaran



Pembelajaran **2**

Amati gambar dan benda-benda di sekitarmu.




Ayo Menanya

Diskusikan bersama temanmu.

1. Sebutkan benda yang berbentuk lingkaran.
2. Sebutkan benda yang berbentuk segitiga.

12

satu satu

cipt. A.T Mahmud

satu satu aku sayang ibu

dua dua juga sayang ayah

tiga tiga sayang adik kakak

satu dua tiga sayang semuanya

Lampiran 2

Lembar Kegiatan Siswa

Bermain peran bersama temanmu, secara berpasangan !

Amati percakapan ini



Lampiran 3

Soal Evaluasi



Pasangkan sesuai dengan bentuk benda.

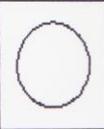
1.		•	▪	
2.		•	•	
3.		•	▪	
4.		•	•	
5.		•	▪	

Lampiran 4

Kunci jawaban soal evaluasi

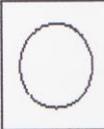


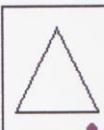
Pasangkan sesuai dengan bentuk benda.

1.    

2.    

3.    

4.    

5.    

Lampiran 5

Lembar Penilaian

- Tes Pengetahuan
(Mengelompokkan benda sesuai bentuk bangun datar)
1 soal benar bernilai 10, nilai maksimum = 100
- Tes Keterampilan
(bermain peran menginformasikan nama diri dan nama ayah)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan Guru (1)
Menyebutkan nama diri dan nama ayah	Dapat menyebutkan nama diri dan nama ayah dengan benar dan lancar tanpa bimbingan guru.	Dapat menyebutkan nama diri dan nama ayah dengan benar tapi kurang lancar tanpa bimbingan guru.	Dapat menyebutkan nama diri dan nama ayah dengan benar dengan sedikit bimbingan	Tidak dapat menyebutkan nama diri dan nama ayah dengan benar dengan sedikit bimbingan
Lafal dan intonasi dalam melakukan percakapan	Dapat melakukan percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar tanpa bimbingan guru	Dapat melakukan percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar dengan sedikit bimbingan guru	Dapat melakukan percakapan dengan lafal dan intonasi yang kurang benar	Tidak dapat melakukan percakapan dengan lafal dan intonasi yang benar

Nilai maksimum = 12

Lampiran 6

Pedoman Penskoran

- Penilaian pengetahuan (mencocokkan Benda sesuai bentuk bangun datar)

$$\frac{N}{10} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

N = jumlah soal benar

No	Nama	Jumlah Benar	konversi
1	Ahmad	10	10/10 x 100 =
2	Bayu	10	10/10 x 100=
3	Mifta	8	8/ 10 x 100=
4	Nofal	10	10/10 x 100=
5	Rizky	6	2/10 x 100=

- Tes keterampilan (bermain peran menyebutkan nama diri dan nama ayah)

Nama siswa	Menyebutkan nama diri	Menyebutkan nama ayah	Kelancaran	Total nilai	konversi
Ahmad	4	4	4	12	12/12 x 100 =
Bayu	4	4	3	11	11/12 x 100=
Mifta	4	2	2	8	8/12 x 100=
Nofal	4	3	3	11	11/12x100=
Rizky	4	3	1	8	8/12 x 100=

Lampiran 7

Hasil Nilai

No	Nama Siswa	Penilaian		
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
1.	Ahmad		100	100
2.	Bayu		100	91
3.	Mifta		80	67
4.	Nofal		100	100
5.	Rizky		60	67

UUNG

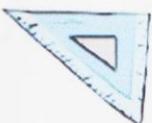
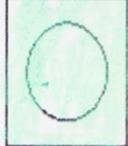
1. Soal
Matematika



Pasangkan sesuai dengan bentuk benda.

1.    

2.    

3.    

4.    

5.    

M / 100 ★★

Keadaan Sekolah



Keadaan Kelas

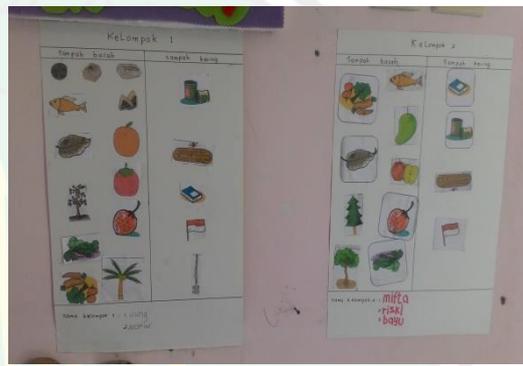


Proses Pembelajaran









Kegiatan Di Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : U...3.1/TL.00.1/612/2017 30 Maret 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDLB Idayu 2 Pakis Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Annisaa Ruchayati
 NIM : 13140072
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Tematik Kelas 2
 Tema 2 untuk Siswa ABK di SDLB Idayu 2
 Pakis**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



SEKOLAH LUAR BIASA " IDAYU 2 "

AUTISME, BLIND, DUMB, MENTALLY RETARDED AND SLOW LEARNER
TRAINING OF BUSINESS

TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, AUTISME

Jl. Raya Asrikaton No. 21, Pakis Kab. Malang Telp. (0341) 794423 Fax. (0341) 416305
e-mail : sdbidayu2@yahoo.com / smplbidayu2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDLB Idayu 2 Pakis Kabupaten Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUNDARI, S.Psi.,S.Pd**
Jabatan : **Kepala Madrasah**
Nama Sekolah : **SDLB Idayu 2 Pakis, Malang**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nur Annisaa Ruchayati**
NIM : **13140072**
Jurusan : **S-1 / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SDLB Idayu 2 Pakis, mulai dari April sampai Mei, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2 C Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang "

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Mei 2017
Kepala SDLB Idayu 2 Pakis



SUNDARI, S.Psi.,S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Nur Annisaa Ruchayati
NIM : 13140072
Judul : Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2C Sekolah Dasar Luar Biasa Idayu 2 Pakis Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad walid MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	3 April 2017	Konsultasi bab I, II, III	
2.	6 April 2017	Perbaikan pedoman observasi dan wawancara	
3.	20 April 2017	Konsultasi bab IV dan V	
4.	24 April 2017	Revisi bab IV dan V	
5.	4 Mei 2017	Konsultasi bab IV, V dan VI	
6.	9 Mei 2017	Konsultasi bab I, II, III, IV, V dan VI	
7.	18 Mei 2017	Revisi bab I, II, III, IV, V dan VI	
8.	22 Mei 2017	Revisi Total	
9.	23 Mei 2017	ACC keseluruhan	
10.			
11.			
12.			

Malang, 23 Mei 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Nur Annisaa Ruchayati
 NIM : 13140072
 Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 20 April 1996
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Dsn. Ngawen, Ds. Getas,
 Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk
 No Tlp Rumah/Hp : 085649007528
 Alamat email : annisaa.ramadhany@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2000 - 2001	TK Nurul Huda Bumiwonorejo
2001 - 2007	SDN Inpres Bumiwonorejo
2007 - 2010	SMP Negeri 2 Nabire
2010 - 2013	MAN Nglawak Kertosono
2013 – 2017	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 Mei 2017

Mahasiswa,

Nur Annisaa Ruchayati
13140072